

**PERSEPSI IBU IBU DESA KERTASARI TERHADAP
SINETRON AZAB INDOSIAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat

Guna memperoleh gelar sarjana (S1)

Dalam ilmu komunikasi



Oleh :

ZAHRA APIPI

NIM : 20521079

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2024 M/ 1445 H



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 626/In.34/FU/PP.00.9/08/2024

Nama : Zahra Apipi
NIM : 20521079
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Persepsi Ibu Ibu Desa Kertasari Terhadap Sinetron Azab Indosiari

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Agustus 2024
Pukul : 16.00 s/d 17.30
Tempat : Aula Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

TIM PENGUJI

Ketua,

Savri Yansah, S.Th. L.Ag
NIP. 19901008821090811001

Sekretaris,

Femalia Valentine, M.A
NIP. 198801042020122002

Penguji I,

Anrial, M.A
NIP. 198101032023211012

Penguji II,

Dete Konggpro, M.I. Kom
NIP. 198610282023211015

Mengesahkan,
Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

SURAT PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (IAIN) Curup

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

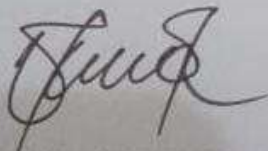
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi Zahra Apipi mahasiswa institut agama islam (IAIN) curup yang berjudul "**persepsi ibu-ibu desa kertasari terhadap sinetron azab insosiar**". Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah institut agama islam negri (IAIN) curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Waassalamu'alaikum wr.wb.

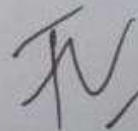
Curup, juli 2024

Pembimbing I



Savri Yansah, S.Th.I.M.,Ag
NIP. 199010082019081001

pembimbing II



Femalia Valentine, M.A
NIP. 198801042020122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM (KPI)

Jl. Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0132) 21210-21759 Fax 21759

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin tumin program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan *similarity* terhadap proposal/skripsi/tesis berikut.

JUDUL : Persepsi Ibu-Ibu Desa Kertasari Terhadap Sinetron Azab Indosiar
NAMA : Zahra Apipi
NIM : 20521079

Dengan tingkat kesamaan sebesar 27 %

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup 29 Juli 2024
Pemeriksa Admin Tumin Prodi KPI

Intan Kurnia Syaputri, M.A.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'amin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan manusia sebagaimana makhluk yang sempurna yaitu dengan memberikan akal pikiran serta memberikan rahmat dan barokah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **persepsi ibu ibu desa kertasari terhadap sinetron azab indosiar**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita bisa mendapatkan syafa'atnya. Aamin ya Robbal Alamin.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang senantiasa telah membimbing, memberikan masukan dan mendukung serta membantu sehingga terselesainya skripsi ini. Terimakasih ini disampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I, Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dr. Yusefri, M. Ag, Selaku Wakil Rektor I.
3. Dr Muhammad Istan, SE, M. Pd, MM Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Fakhrudin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.
5. Bunda Intan Kurnia Syaputri, M.A Selaku Ketua Program Studi KPI IAIN CURUP.

6. Bapak Savri Yansah, S.Th.I,M.,Ag Selaku Pembimbing I Dan Bunda Femalia Valentine, M.A Selaku Pembimbing II.
7. Seluruh tenaga kependidikan Dan Staf IAIN Curup Yang Telah Banyak Berkontribusi Dalam Penulisan Skripsi Ini Hingga Selesai.
8. Seluruh Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya Aammin ya Rabbal Alamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr. WB

Curup, juli 2024

Zahra Apipi
Nim : 20521079

MOTTO

“allah tidak mengatakan hidup ini mudah. tetapi allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan dan kemudahan.”

(QS. Al-insyirah : 5-6)

“ketika aku ingin menjadi terkuat, aku lupa, bahwa dalam kelemahan,
allah memberikan aku kekuatan.”

-W.S Rendra

“ketika kecil kita tersenyum tanpa alasan, ketika dewasa kita
tersenyum untuk menyembunyikan alasan”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah Subhanahu Wata'ala yang begitu indah sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kelancaran dalam penulisan skripsi ini semata-mata adalah kehendak-Nya, dengan kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu mendukung dan membantu menyelesaikan studi saya ini, ucapan terima kasih saya kepada:

1. Untuk ibundaku tersayang Almh. Yurnia beribu-ribu terimakasih yang selalu saya ucapkan dalam do'a karna telah melahrikan saya, selalu menjadi motivasi untuk menjadi lebih maju kedepan dan menjadi anak yang tangguh.
2. Untuk ayahku Zikri Dan ibu Ita Pelita, terimakasih atas do'a dan dukungannya semoga selalu bangga dengan pencapaian kecil dari penulis yang dipersembahkan.
3. Untuk saudari dan saudara ku Parinza Asfawati, Iwa Susila, Mirza Ihwanda, Ihsan Saputra, Iparku Siti Hariyati, dan Nenekku Tersayang Rokiah terimakasih karena kalian selalu menjadi alasan kenapa penulis bisa menjadi sekuat dan mau berjuang sejauh ini.
4. Untuk Khalilah Khafidah, Khalisah Fikratuhah, Fawwaz Arsenio Azmy Dan Khairan Aklan Arayyan, terimakasih sayangku telah membuat hari-hari penullis menjadi lebih berwarna dan bersemangat untuk menjadi rich ounty.
5. Untuk Erwan Herdian terimakasih atas dukungan, semangat serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan ini berlangsung dan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada seluru keluarga besar M.NUR yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
7. Terimakasih kepada Febriani Revanza Putri S.E yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan telah mejadi pendengar dikalah lelah menghadapi hidup.
8. Dan teman-teman terbaikku Tri Wulan, Rahmadita, Ratih, bella, Amanda, Zahara, sandia, nila dll, terimakasih orang baik yang ikhlas membantu saya selama merantau jauh dari kota kelahiran.

9. Seluruh Kelas KPI C banyak cerita dan pengalam yang saya dapat dari kalian, saya ucapkan terimakasih.
10. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
11. Curup kota idaman dan kota kenangan yang menyimpan banyak kenangan selama kurang lebih 4 tahun selama saya merantau jauh dari kota kelahiran, terimakasih curup kota idaman karena disini saya bisa menemui banyak orang baik dan banyak pelajaran hidup, akan saya kenang selalu bahwa curup memang kota dengan penuh kenangan indah didalamnya.
12. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri. Zahra Apipi, aku ingin mengucapkan terima kasih kepada diriku sendiri. Terima kasih telah gigih dan tidak pernah menyerah meski menghadapi tantangan yang berat. Terima kasih untuk kekuatan dan ketabahanmu yang telah memungkinkan aku untuk melewati setiap rintangan. Terima kasih telah percaya pada dirimu sendiri dan terus berusaha mencapai impian dan tujuanmu. Dengan setiap langkahmu, kamu telah menunjukkan bahwa kamu adalah pahlawan dalam cerita ini. Terima kasih untuk semua usaha, kerja keras, dan pengorbananmu. Aku bangga dengan semua pencapaian dan pertumbuhan yang telah kamu capai. Terima kasih, diriku sendiri, karena kamu layak untuk diberi apresiasi yang tulus.

Pada kesempatan ini izinkan saya mengucapkan terima kasih atas segala dukungan yang telah kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar Allah Maha Mengetahui semoga amal kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah Subhanahu Wata'ala dengan pahala yang berlipat ganda.

ABSTRAK

Oleh : Zahra Apipi

Nim : 20521079

Email : zahraapipi8@gmail.com

PERSEPSI IBU IBU DESA KERTASARI TERHADAP SINETRON AZAB INDOSIAR

Salah satu kategori cerita yang terdapat pada televivsi adalah sinetron. Termasuk acara yang paling berpengaruh bagi penonton. Di Indonesia sendiri sinetron sudah mejamur di semua saluran televisi kita. Dalam sinetron "Azab", cerita yang diangkat meliputi berbagai kisah janggal yang di luar nalar, seperti jenazah seorang yang masuk ke kolam ikan atau hanyut di sungai, akibat kejahatan dan dosa yang dilakukannya semasa hidup, Persepsi ibu-ibu rumah tangga terhadap sinetron Azab Indosiar memengaruhi banyak hal. Mereka sering menonton sinetron ini sebagai hiburan di rumah karena memiliki lebih banyak waktu luang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripif, pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara, penelitian ini dilakukan didesa kertasari, pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik analisis data, hasil yang didapat dari penelitian ini yakni dengan mempersepsikan ibu – ibu desa Kertasari terhadap sinetron azab indosiar menggunakan tahapan–tahapan esensial dalam pembentukan pemahaman terhadap lingkungan atau stimulus penginderaan, pengorganisasian, interpretasi, dan menggunakan faktor tahapan stimulus atau rangsangan, pengindraan, interpretasi bekerja untuk membentuk persepsi yang akhirnya mempengaruhi cara individu memahami dan berinteraksi dengan dunia sekitar, dan mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan.

Kata kunci: *persepsi, sinetron, indosiar.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYTAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
F. Penjelasan judul	8
1. Pengertian persepsi	8
2. Pengertian azab	9
3. Pengertian sintron.....	12
4. FTV(film televisi)	13
5. FTV “azab” di indosiar.....	14
G. Kajian Literature	15
1. Penelitian terdahulu.....	15
BAB III LANDASAN TEORI	19
A. Pengertian persepsi.....	19
B. Proses pembentukan persepsi.....	21
C. Faktor yang mempengaruhi persepsi.....	21
D. Proses persepsi	22
E. syarat terjadinya persepsi.....	23

F. Pengertian televisi	23
1. Perkembangan televisi Indonesia	24
2. Faktor penghambat televisi di Indonesia	26
G. Pengertian sinetron.....	26
1. Perkembangan sinetron diindonesia.....	27
2. Faktor penghambat sinetron diindonesia	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitiain	32
B. Subjek penelitian dan informan.....	33
C. Lokasi penelitian.....	33
D. Sumber data	33
E. Teknik pengumpulan data.....	34
a. Observasi	34
b. Wawancara.....	35
c. Dokumentasi	35
F. Teknik analisis data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Profil Desa Kertasari.....	37
1. Sejarah singkat Desa Kertasari	37
2. Letak geografis Desa Kertasari	38
3. Visi dan misi Desa Kertasari	38
4. Struktur Desa Kertasari	39
5. Profil informan	40
6. Sinopsis sinetron azab	41
B. Hasil penelitian	43
1. Persepsi ibu-ibu desa kertasari terhadap sinetron azab indosiar	43
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi ibu-ibu desa kertasari terhadap sinetron azab indosiar.....	55
C. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA.....	73
----------------------------	-----------

DAFAR TABEL

Gambar 4.1	38
Gambar 4.2.....	40

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1.....	41
Tabel 4.2.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak dapat disangkal lagi bahwa televisi menjadi media yang sangat strategis dan sekaligus efektif untuk melakukan komunikasi dan sekaligus untuk menyebarkan informasi di tengah masyarakat. Banyak hal dapat disampaikan kepada publik melalui media ini. Pemerintah atau kelompok dan bahkan individu dapat menyampaikan sesuatu kepada publik melalui media ini. Sebaliknya, masyarakat juga dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dari televisi, khususnya informasi tentang berbagai masalah yang sedang “hangat”, baik informasi tentang hiburan, politik, ekonomi, budaya, tokoh dan sebagainya. Perkembangan televisi di Indonesia.¹

Televisi atau yang sering disebut TV merupakan salah satu media massa yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Televisi merupakan barang elektronik yang dapat menghasilkan gambar dan suara. Televisi pada awalnya juga dapat penolakan pada masa lalu, namun seiring dengan pemikiran dan kesadaran akan berbagai kebutuhan manusia seperti informasi, media pendidikan, dan hiburan, televisi mulai dapat diterima oleh masyarakat.²

Salah satu kategori cerita yang terdapat pada televisi adalah sinetron. Termasuk acara yang paling berpengaruh bagi penonton. Di

¹Mustika, r. (2012). *Budaya penyiaran televisi indonesia*, hal 51.

² Arif Wicaksana and Tahar Rachman, “Pengertian Televisi,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>. hal 20.

Indonesia sendiri sinetron sudah mejamur di semua saluran televisi kita. Terutama setelah banyaknya Production House (PH), yaitu perusahaan yang bergerak dalam pembuatan sinetron atau program siaran yang dijual kepada stasiun televisi. Masing-masing dari sinetron tersebut juga memiliki ciri khas yang membuat mereka digemari banyak orang. Selain cara berkomunikasi, artis-artis yang membintangi sinetron tersebut juga sangat berpengaruh dalam proses komunikasi dalam kehidupan kita.³

Sinetron dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah film atau pertunjukkan sandiwara (drama) yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik khusus untuk televisi. Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dapat dipandang dan didengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada vita video melalui proses elektronik yang ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi.⁴

FTV Azab Indosiar adalah film televisi bersifat religi yang alur ceritanya sekali habis dalam satu kali tayang. FTV Azab Indosiar menayangkan nilai-nilai religius dalam Islam berupa azab yang didapat di dunia ketika masih hidup ataupun setelah meninggal berdasarkan perilaku baik atau buruk yang dikerjakan oleh manusia. FTV Azab Indosiar dapat dijadikan referensi bagi umat Muslim untuk kembali mengingat mengenai

³ Ibid, hal 24.

⁴ St. Nasriah, "Dakwah Melalui Sinetron (Fenomena Sinetron Religius)," *Journal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014), .hal 14

ganjaran yang akan didapat sesuai dengan amal dan perbuatan semasa hidup di dunia.⁵

Dalam sinetron "Azab", cerita yang diangkat meliputi berbagai kisah janggal yang di luar nalar, seperti jenazah seorang yang masuk ke kolam ikan atau hanyut di sungai, akibat kejahatan dan dosa yang dilakukannya semasa hidup. Ada juga cerita mengenai mandor jahat yang mendapat azab, yaitu jenazahnya terlempar saat akan dimakamkan, hingga kemudian masuk ke dalam molen pengaduk semen.⁶ Dalam beberapa penelitian, sinetron "Azab" telah ditemukan memiliki efek yang signifikan pada masyarakat, terutama dalam hal mengingatkan nilai-nilai religi dan sosial yang dianut masyarakat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sinetron "Azab" telah menjadi bagian dari budaya populer Indonesia, dengan beberapa episode yang menjadi sangat populer dan viral di media sosial

Program sinetron ftv azab di indosiar ditayangkan pada setiap hari (senin-minggu) mulai pukul 17:00-18:30 wib. Pada jam itu banyak ibu-ibu rumah tangga yang menghabiskan waktu untuk menonton tayangan ftv azab dan banyak ibu-ibu yang menggemari tayangan ftv azab, dalam tayangan azab ibu-ibu rumah tangga bias mengetahui pelajaran dan hikamah yang dapat dipetik dalam menton sinetron azab tersebut adapun

⁵ Fatriyani Bonur Lubis, "Persepsi Ibu-Ibu Majelis Taklim Tentang Konsep Azab Pada Tayangan Azab Indosiar," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99. hal 2.

⁶ Indan Kurnia Efendi, "Viral Sinetron Bercerita Azab, Jenazah Dihantam Meteor, Hingga Tukang Tahu Bulat Tergoreng Dadakan Artikel Ini Telah Tayang Di TribunJabar.Id Dengan Judul Viral Sinetron Bercerita Azab, Jenazah Dihantam Meteor, Hingga Tukang Tahu Bulat Tergoreng Dadakan, ," *tribunjabar.id*, 2022, <https://jabar.tribunnews.com/2018/10/09/viral-sinetron-bercerita-azab-jenazah-dihantam-meteor-hingga-tukang-tahu-bulat-tergoreng-dadakan>.diakses pada tanggal 19 mei 2024.pukul 17:12 wib,".n.d.

hikamah dari menonton tayangan azab bagi ibu rumah tangga bagaimana cara hidup bermasyarakat maupun dalam lingkungan sosial, dalam rumah dan mendidik anak dengan baik.⁷

Persepsi akan mempengaruhi proses mental di mana individu menginterpretasikan dan memberikan makna terhadap stimulus atau informasi dari lingkungan eksternal atau internal mereka. Ini mencakup cara individu mengorganisir dan mengintegrasikan data sensorik yang diterima melalui indra, serta bagaimana informasi tersebut diinterpretasikan berdasarkan pengalaman, keyakinan, dan pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, persepsi merupakan kemampuan kognitif untuk memahami dan memberikan makna terhadap dunia di sekitar kita.

Persepsi ibu-ibu rumah tangga terhadap sinetron Azab Indosiar memengaruhi banyak hal. Mereka sering menonton sinetron ini sebagai hiburan di rumah karena memiliki lebih banyak waktu luang. Bagaimana mereka melihat sinetron ini dan pesan-pesan yang disampaikan bisa dipengaruhi oleh seberapa sering mereka menontonnya. Selain itu, pengalaman menonton sinetron ini juga dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional mereka. Beberapa merasa terhibur atau terinspirasi, sementara yang lain mungkin merasa tertekan karena cerita-cerita yang dramatis dan penuh konflik. Selain itu, persepsi terhadap sinetron ini juga bisa memengaruhi sikap dan perilaku mereka sehari-hari dalam keluarga. Beberapa ibu rumah tangga mungkin mencoba menerapkan pelajaran moral yang mereka ambil dari sinetron ini untuk

⁷ Elpiana, "Pengaruh Tayangan Azab Di Indosiar Terhadap Ibu Rumah Tangga Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu," no. 3658 (2021). hal 6.

mendidik anak-anak mereka tentang pentingnya berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk.

Persepsi ibu-ibu terhadap sinetron Azab Indosiar menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat menginterpretasikan dan merespons konten yang disajikan dalam sinetron tersebut. Beberapa penonton mungkin menganggap sinetron ini sebagai sarana edukasi moral yang baik, sementara yang lain mungkin melihatnya sebagai hiburan yang berlebihan atau bahkan mengeksploitasi penderitaan orang lain.

Sinetron azab sering kali ditujukan kepada ibu-ibu rumah tangga sebagai target utama. Cerita-cerita dalam sinetron ini seringkali menggambarkan konflik-konflik moral dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari ibu-ibu rumah tangga. Dengan demikian, meskipun terkadang konten sinetron azab bisa kontroversial atau dramatis, banyak ibu-ibu rumah tangga melihatnya sebagai sumber pembelajaran dan refleksi yang berharga dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka, dengan demikian persepsi ibu-ibu menjadi hal yang perlu diteliti karena mereka menciptakan berbagai persepsi dari berbagai sudut pandang.

Setelah melakukan wawancara pada pra penelitian dengan beberapa ibu – ibu di Desa Kertasari, salah satu ibu- ibu di Desa Kertasari, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musirawas Utara pada 3 desember 2023, fardiah menjelaskan bahwa⁸, berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa memberikan gambaran tentang bagaimana seorang

⁸ Awalnya saya tertarik karena banyak yang bilang ceritanya menarik dan bisa memberi pelajaran. Jadi saya coba nonton dan memang seringkali membuat kita mikir. Ada juga yang bikin sedih dan belajar dari kesalahan orang lain. 03 desember 2023 pkl 13:22

penggemar sinetron Indosiar mengintegrasikan pengalaman menontonnya dalam kehidupan sehari-hari, serta pengaruh yang dimilikinya terhadap pandangan dan perilaku. sinetron azab pada episode kain kafan menghitam jenazah tersedot lumpur hidup karna menjual kerupuk kulit limbah sepatu ini sering ditayangkan di televisi indosiar bisa 3x dalam satu minggu, hingga membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti hal ini agar bisa mengetahui persepsi dan faktor yang mempengaruhi persepsi ibu-ibu Desa Kertasari terhadap sinetron azab indosiar, maka dari itu peneliti tertarik meneliti lebih jauh mengenai **persepsi ibu-ibu desa kertasari terhadap sinetron azab indosiar.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis mendapatkan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Bagaimana persepsi ibu-ibu Desa Kertasari terhadap sinetron azab indosiar?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi ibu-ibu terhadap sinetron azab indosiar?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus serta mendalam, peneliti membatasi masalah hanya berkaitan pada Persepsi Ibu-Ibu Desa Kertasari terhadap sinetron azab indosiar yang berfokus pada *“Episode Kain Kafan Menghitam Dan*

Jenazah Tersedot Lumpur Hidup Karena Menjual Kerupuk Kulit Limbah Sepatu”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui persepsi ibu-ibu Desa Keratasari terhadap sinetron azab indosiar.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi ibu-ibu Desa Kertasari terhadap sinetron sinetron azab indosiar.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibedakan atas yakni, aspek teoritis dan aspek praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya literatur mengenai persepsi ibu-ibu terhadap program televisi dengan studi kasus sinetron indosiar.
- b. Memberikan gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi ibu-ibu terhadap program televisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi produser konten dalam pembuatan program televisi yang dapat lebih mendapat dukungan dari masyarakat.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah atau lembaga regulator dalam mengevaluasi tayangan seperti sinetron azab indosiar sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, etika, dan moralitas sosial yang diharapkan oleh masyarakat luas.

F. PENJELASAN JUDUL

1. Pengertian persepsi

Menurut Martono persepsi adalah suatu cara dalam memandang suatu permasalahan, dan sudut pandang tertentu yang digunakan didalam mengamati suatu fenomena. Persepsi merupakan kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai, dan perangkat gagasan akhirnya mempengaruhi suatu tindakan didalam situasi.⁹

Salah satu teori yang mendukung persepsi masyarakat adalah teori sosiologi. Teori ini dicetuskan oleh Schmitt dan schamitt yang mana teori ini mengatakan bahwa persepsi merupakan salah satu penentu tindakan seseorang atau kelompok orang ketika berinteraksi dengan sesuatu diluar dirinya. Teori sosiologi juga mengatakan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang terjadi pada setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, yang dimana diperoleh melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, maupun pengalaman, serta penafsiran unik terhadap suatu situasi, bukan merupakan suatu pencatatan yang sebenarnya dari situasi tersebut.¹⁰

Persepsi manusia sebenarnya terbagi tiga , yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusi bersifat dinamis. Persepsi terhadap manusia disebut dengan persepsi sosial. Persepsi

⁹ B A B Ii and Kajian Teori, “Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pertambangan Emas Tanpa Izin Dan Dampaknya Di Kecamatan Tebo Ulu,” *Universitas Jambi / Repositori Kelembagaan (UNJA / IR)*, 2019.hal 2.

¹⁰ Ibid, hal 1.

terhadap lingkungan fisik berbeda dengan persepsi terhadap lingkungan sosial. Perbedaan tersebut mencakup hal-hal berikut:¹¹

- a. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan, persepsi terhadap orang melalui lambang-lambang verbal dan non verbal. Manusia lebih aktif dari pada kebanyakan objek yang sulit diramalkan.
- b. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (persaan, motif, harapan, dan sebagainya). Kebanyakan objek tidak mempresentasi anda ketika anda mempersepsi objek itu. Akan tetapi manusia mempersepsi anda pada saat anda mempersepsikan mereka. Dengan kata lain persepsi terhadap manusia bersifat interaktif.
- c. Objek tidak berinteraksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sdangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karna itu persepsi terhadap manusia dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu, ebih cepat dari pada persepsi objek. oleh karena itu, perepsi terhadap manusia bersiko dari pada persepsi terhadap objek.

2. Pengertian azab

Menurut Kamus Dwibahasa azab dalam bahasa Inggris iaitu “punishment” bermaksud penderitaan dan lain-lain yang dikenakan kepada seseorang (kerana melanggar undang-undang) “to make the –fit the crime” menjatuhkan hukuman supaya setimpal dengan kesalahan dan Menurut Prof.Quraish Shihab Azab adalah suatu kemurkaan Allah akibat

¹¹ Lubis, “Persepsi Ibu-Ibu Majelis Taklim Tentang Konsep Azab Pada Tayangan Azab Indosiar.” hal 40.

pelanggaran yang dilakukan manusia iaitu pelanggaran sunnatullah di alam semesta dan pelanggaran syariat Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul-Nya, termasuk Nabi Muhammad SAW.¹²

"Azab" adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia yang merujuk kepada siksaan atau hukuman, terutama yang diberikan oleh Tuhan atau kekuatan ilahi atas dosa-dosa manusia. Konsep ini sering terkait dengan agama dan keyakinan spiritual, Namun, penting untuk diingat bahwa interpretasi dan konsep azab bisa berbeda-beda antara agama dan kepercayaan spiritual. Ada yang memandang azab sebagai bentuk pembinaan atau penyucian, sementara yang lain melihatnya sebagai hukuman yang keras atas pelanggaran terhadap ajaran agama, dalam banyak konteks agama, penting juga untuk diimbangi dengan pemahaman tentang kasih dan pengampunan Tuhan. Banyak keyakinan juga menekankan bahwa meskipun ada azab, Tuhan juga penuh dengan belas kasihan dan pengampunan bagi mereka yang bertobat dan berusaha memperbaiki diri, dalam banyak agama, termasuk Islam, Kristen, dan Yahudi, azab bisa dianggap sebagai bentuk keadilan ilahi, di mana mereka yang melakukan dosa-dosa yang berat atau melanggar aturan agama akan menerima hukuman sebagai konsekuensinya. Azab ini bisa berupa siksaan di dunia setelah mati (neraka), atau juga bisa berupa penderitaan dan kesulitan dalam kehidupan dunia.

Azab dalam filsafat Islam adalah siksaan yang dihadapi manusia atau makhluk lain yang diciptakan oleh Allah. Pemberian azab merupakan

¹² Ramizah Binti Yahya Zaidul Amin Suffian bin ahmad, "Pengertian Azab Neraka Menurut Al-Quran: Analisis Kitab Tafsir Ibnu Kathir 1066 Dan Az-Zamakhshari Zaidu," no. September (2018): 893–902. hal 846.

akibat dari kesalahan yang pernah atau sedang dilakukan. Azab dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:¹³

1. Azab dunia: Biasanya terjadi dengan adanya beberapa mukjizat yang telah disampaikan oleh para nabi dan rasul, sehingga para umat menyangkal semua mukjizat itu. Berupa bencana alam, kelaparan, kekeringan, dan lainnya.
2. Azab kubur: Terjadi selama dalam alam barzakh, selama makhluk berada di dalam masa penantian untuk kehidupan kedua.
3. Azab akhirat: Setelah adanya penghisaban di Padang Mahsyar, bagi mereka yang tidak pernah melakukan kebaikan akan mendapat azab yang kekal selamanya.

Beberapa tahun yang lalu, sinetron bertema azab populer kembali melalui hadirnya sinetron berjudul Azab di Indosiar. Sinetron ini berhasil menarik perhatian audiens melalui jalan cerita dan judul cerita yang bombastis. Sebelumnya, sinetron religi bertema azab seperti ini pernah tayang di televisi, diantaranya adalah Rahasia Illahi, Hidayah, Misteri Illahi dan lain sebagainya. Kini sinetron serupa hadir dengan kemasan yang lebih modern namun masih mengandung unsur religi serta jalan cerita yang masih sama, yang bercerita tentang tokoh utama yang mendapatkan azab karena semasa hidupnya ia berperilaku jahat.¹⁴

3. Pengertian sinetron

¹³ begion bot, "Azab," wikipedida, 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Azab>.diakses pada tgl 11 mei 2024,pkl 24:21.

¹⁴ Rega Pratama Putra, "Konstruksi Islam Dalam Sinetron Religi Analisis Semiotika John Fiske Pada Sinetron Azab Indosiar," *Universitas Islam Indonesia* 1 (2020): 12, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/28309>. hal 2.

Adapun kata sinetron dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah film atau pertunjukkan sandiwara (drama) yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik khususnya televisi. Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dapat dipandang dan didengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam menggunakan video melalui proses elektronik yang ditayangkan melalui stasiun peyiran televisi.¹⁵

Adapun ciri khas sinetron yang berbentuk narasi berjangka waktu panjang, lokasi utamanya bertempat di suatu tempat yang mudah diidentifikasi di situ tokoh-tokoh sinetron melakukan perannya, tema menonjolkan hubungan interpersonal misalnya perkawinan, perceraian, putus hubungan, aksi balas dendam dan sebagainya.¹⁶

Ciri khas sinetron adalah ceritanya yang seringkali menonjolkan konflik-konflik emosional antar karakter, dengan plot yang dramatis dan penuh dengan intrik. Karakter-karakter dalam sinetron seringkali digambarkan dalam warna-warna yang kuat, baik sebagai tokoh baik maupun jahat, dengan konflik yang mempertemukan mereka dalam berbagai situasi, Sinetron biasanya tayang di stasiun televisi swasta di Indonesia dan memiliki jadwal tayang yang reguler, kadang-kadang setiap hari, untuk menarik pemirsa yang setia. Meskipun kritik terhadap sinetron terkadang muncul karena penekanan yang berlebihan pada drama yang

¹⁵ St. Nasriah, "Dakwah Melalui Sinetron (Fenomena Sinetron Religius)." Hal 14.

¹⁶ Ibid, hal 14.

berlebihan atau stereotip, tetapi sinetron tetap menjadi salah satu bentuk hiburan yang sangat populer di Indonesia.

4. FTV(film televisi)

FTV (Film Televisi) adalah jenis film yang dibuat khusus untuk penayangan di televisi, berbeda dengan film teatrikal yang dibuat untuk penayangan awal di bioskop atau secara direct-to-video yang dibuat dalam format video rumahan. FTV biasanya diproduksi dalam durasi tertentu dan diproduksi untuk didistribusikan melalui jaringan televisi.¹⁷

Film televisi atau yang lebih dikenal sebagai FTV adalah jenis produksi televisi yang dibuat oleh stasiun televisi (*in house*) atau oleh rumah produksi dengan durasi dari 90 menit hingga 120 menit dengan berbagai tema seperti remaja, tragedi kehidupan, cinta dan agama. FTV dapat diibaratkan sebagai serial televisi lama yang dipotong menjadi satu program (tidak memiliki episode) dalam upaya untuk menghindari kebosanan audiens, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor FTV banyak diminati, diantaranya yaitu cerita yang diangkat dalam FTV sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, alur cerita mudah dimengerti, durasi yang singkat dan pemeran yang terlibat didalamnya.

FTV memiliki rating yang tinggi cukup tinggi terhadap audiens. Contohnya berisi tentang persoalan-persoalan sosial di masyarakat yang mengangkat persoalan realitas di masyarakat yang dicitrakan oleh media semata, FTV mampu menarik perhatian penonton dengan mengemas cerita yang tidak terlalu anjang seperti halnya sinetron.

¹⁷ "Film Televisi," wikipedia, n.d., https://id.wikipedia.org/wiki/Film_televisi. diakses pada 19 mei 2024. pukul 18:36 wib, "n.d.

5. FTV “azab” di indosiar

Azab adalah judul tayangan yang bergenre sinema religi yang tayang di stasiun televisi Indosiar. Azab di Indosiar adalah film televisi (FTV) religi yang tayang sejak tanggal 1 Juli 2018 hingga sekarang yang memiliki jam tayang setiap hari pada pukul tayang yang berbeda-beda. Tetapi dengan masuknya berbagai serial drama FTV baru di Indosiar pada tahun 2019 seperti Kisah Nyata dan Drama Indosiar maka jam tayang Azab Indosiar di hari biasa tayang pada pukul 16.30 WIB, sedangkan pada edisi spesial Ramadhan sinema Azab tayang pada pukul 15.30 WIB.¹⁸

Sinetron azab sukses menarik perhatian masyarakat Indonesia melalui jalan cerita dan judul yang bombastis, sehingga masyarakat Indonesia banyak yang sengaja membuat *meme* tentang sinetron azab yang disebarika melalui internet. Hal itu membuktikan sebuah kesuksesan sinetron, azab juga membuat stasiun televisi lain menggunakan format yang sama sama dengan memproduksi sinetron religi bertema azab.¹⁹

Dalam FTV Azab Indosiar, cerita yang disajikan seringkali berfokus pada peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian nyata yang dianggap sebagai hukuman atau azab dari Tuhan atas perbuatan seseorang. Kisah-kisah tersebut bisa beragam, mulai dari cerita-cerita tentang kejahatan, penipuan, keserakahan, ketidakadilan, dan sebagainya. Azab yang dialami tokoh dalam cerita umumnya dianggap sebagai pembelajaran bagi penonton agar tidak mengulangi kesalahan yang serupa, tujuan utama dari FTV Azab

¹⁸ Dinda Putri Permatasari, *Persepsi Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Terhadap FTV “Azab” Di Indosiar (Studi Kasus Di Desa Petunjunan, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes)*, 2020. hal 21.

¹⁹ Putra, “Konstruksi Islam Dalam Sinetron Religi Analisis Semiotika John Fiske Pada Sinetron Azab Indosiar.” Hal 2.

Indosiar adalah untuk memberikan pesan moral kepada pemirsa melalui cerita-cerita yang menginspirasi, mengingatkan, dan mengajarkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengangkat kisah-kisah nyata yang dramatis dan memukau, program ini berusaha untuk memberikan hiburan sekaligus pelajaran kepada penontonnya.

G. Kajian Literature

1. Penelitian terdahulu

Sebelum penulis memaparkan hasil dari penelitian ini, sejauh ini peneliti membaca ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian berjudul “persepsi ibu-ibu majelis taklim tentang konsep azab pada tayangan azab indosiar” oleh Fitriyani Bonur Lubis, program studi ilmu komunikasi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas lampung pada tahun 2019. Penelitian ini memfokuskan pada pesan religi yang disampaikan tayangan azab tersebut menjadi sebuah bahan pembelajaran untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari²⁰.

Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan penelitian dengan objek yang diteliti oleh peneliti yaitu persepsi pada sebuah tayangan religi di televisi. Penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti teliti memiliki perbedaan. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yang dimana penelitian terdahulu memiliki subjek penelitian berupa ibu-ibu majelis taklim sedangkan penelitian ini ibu-

²⁰ Lubis, “Persepsi Ibu-Ibu Majelis Taklim Tentang Konsep Azab Pada Tayangan Azab Indosiar.” 2019

ibu rumah tangga. dan subjek penelitian yang sama yaitu sinetron azab indosiar.

- b. penelitian yang kedua yaitu dengan judul skripsi “pengaruh tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat di rt 45 rw 01 pagar dewa kota Bengkulu “ oleh beiti efriyani , program studi pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah tadaris institud agama islam negri Bengkulu tahun 2020, penelitian diatas berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat di Rt 45 Rw 01 Pagar Dewa Kota Bengkulu²¹. penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian saya yang mengunakan metode kualitatif yang berfokus pada persepsi ibu-ibu yang terdapat pada sinetron azab indosiar dengan efisode “ kain kafan menghitam dan jasad tersedot lumput karna menjual kerupuk kulit limbah sepatu.
- c. Peneliti yang ketiga yaitu dengan judul “ persentasi pesan dakwah dalam sinetron “ azab” diindonesia edisi 27-28 february 2019, oleh ana ulfa listiana, program studi komunikasi dan penyiaran islam, fakultas ushuluddin adab dan dakwah, institute agama islam negri Tulungagung 2019, penelitian diatas berkesimpulan bahwa representasi pesan dakwah yakni aqidah berkaitan dengan mengimani terhadap Allah swt, mengimani malaikat-malaikat, mengimani hari akhir, mengimani qodho dan qadar serta mengimani kitab Allah²².

Yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

²¹ Efriyani, b. “pengaruh tayangan sinetron azab terhadap sikap masyarakat di rt 45 rw 01 pagar dewa kota Bengkulu “ 2020.

²² listiana, a. u. (2019). *presentasi pesan dakwah dalam sinetron azab diindosiar edisi 27-28 february 2019*. tulungagung: institut agama islam negri tulungagung

yaitu pada penelitian terdahulu “resentasi pesan dakwah yang terdapat pada sinetron azab indosiar “sedangkan penelitian ini yaitu “persepsi ibu-ibu terhadap sinetron azab indosiar “

- d. Penelitian yang ke empat yaitu dengan judul skripsi “DAMPAK TAYANGAN SINETRON AZAB ORANG KETIGA DIINDOSIAR BAGI IBU RUMAH TANGGA (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Karang Anyar Kecamatan Aek Kou Kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara). Oleh citra hasana, program studi ilmu komunikasi, fakultas ilmu social dan ilmu politik, universitas medan area 2021. Penelitian diatas berkesimpulan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sinetron tersebut telah berdampak secara positif dan negatif, yang terjadi pada ibu-ibu rumah tangga Desa Karang Anyar Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara. Yang menjadi perbedaan antara penelitian ini adalah peneltian ini mengetahui dampak positif dan negatif sinetron azab orang ketiga pada ibu-ibu sedangkan penelitian ini ingin mengetahui persepsi ibu-ibu terhadap sinetron azab indosiar.²³
- e. Penelitian yang kelima yaitu PERSEPSI IBU-IBU PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) TERHADAP FTV “AZAB” DI INDOSIAR (Studi Kasus di Desa Petunjungan, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes) oleh dinda putri permata sari, jurusan komunikasi penyiran

²³ Dampak Tayangan, Sinetron Azab, and Orang Ketiga, “DI INDOSIAR BAGI IBU RUMAH TANGGA (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Karang Anyar Kecamatan Aek Kou Kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara) SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Isip,” 2021.

dan islam, fakultas dakwah dan komunikasi, universitas islam negeri walisongo semarang. Penelitian ini berkesimpulan bahwa persepsi ibu-ibu PKK Desa Petunjungan terhadap program FTV “Azab” di Indosiar adalah baik. Kebaikan itu berdasarkan pada aspek kognitif dan afektif responden ibu-ibu PKK dalam menonton program FTV “Azab” di Indosiar, dengan kebaikan yang bersandarkan pada jumlah pernyataan positif lebih banyak dari pada negatifnya. Sedangkan yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini memfokus pada persepsi ibu-ibu desa kertasari terhadap sintron azab indosiar.²⁴

²⁴ Permatasari, *Persepsi Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Terhadap FTV “Azab” Di Indosiar (Studi Kasus Di Desa Petunjungan, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes)*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian persepsi

1. Persepsi

Persepsi menurut Nugroho J. Setiadi adalah makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, dan stimulus (rangsangan) yang kita terima melalui pancaindra, persepsi seseorang dibentuk oleh karakteristik stimuli, hubungan stimuli dengan sekelilingnya, dan kondisi-kondisi di dalam diri sendiri.²⁵

Istilah persepsi sering disebut juga pandangan atau anggapan, karna itu melibatkan tanggapan tanggapan seseorang terhadap suatu hal atau objek. Persepsi Biasanya diorganisirkan kedalam bentuk (figure), dasar (ground), garis bentuk (garis luar, kontur) dan kejelasan.²⁶

Persepsi dalam arti sempit ialah pengelihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi memiliki proses di mana individu memberi makna kepada stimulus yang diterima melalui panca indra. Ini mencakup cara seseorang memahami, menginterpretasikan, dan memberi arti terhadap informasi yang diterimanya dari lingkungan sekitarnya. Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh

²⁵ UNY, "Konsep Dasar Tentang Persepsi Secara Umum," *Http://Eprints.Uny.Ac.Id/9686/3/Bab%202.Pdf* 53, no. 9 (2013): 1689–99, <http://eprints.uny.ac.id/9686/3/bab 2.pdf>.

²⁶ Amtai Alaslan, "Persepsi Masyarakat Dan Kepemimpinan Perempuan," *Jurnal Otonomi* 10, no. 20 (2021): 1–15.

organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengalaman sebelumnya, keyakinan, nilai-nilai, serta konteks sosial dan budaya individu tersebut. Dengan kata lain, persepsi adalah cara individu melihat dan memahami dunia dan sekitarnya.

Suatu proses meneliti dan memahami bagaimana individu memproses informasi yang diterima dari lingkungan sekitarnya yaitu teori persepsi. Persepsi adalah proses internal yang diakui individu dalam menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan stimuli yang datang dari luar. Stimuli ini ditangkap oleh indera, dan secara spontan pikiran dan perasaan kita akan memberikan makna atas stimuli tersebut.²⁷

◆ Tahapan Persepsi

Persepsi melibatkan beberapa tahap, yaitu:

1. Penginderaan: Proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera seperti mata, telinga, hidung, dan lain-lain.
2. Pengorganisasian: Proses mengorganisasi stimuli yang diterima menjadi suatu gambaran keseluruhan yang berarti.
3. Interpretasi: Proses menafsirkan stimuli yang diterima untuk menciptakan makna yang berarti

²⁷ Rofiq Faudy Akbar, "MENENGAH PADA SEKOLAH TINGGI AGAMA A ." 10, no. 1 (n.d.): 189–210.

B. Proses pembentukan persepsi

Proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu²⁸

- a. Stimulus atau rangsangan, yang terjadinya persepsi diawali Ketika seseorang dihadapkan pada sesuatu stimulu/ rangsangan yang hadir dari lingkungan iddividu masing-masing.
- b. Suatu gejala yang Nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat Indera yang dimilikinya, seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftar semua informasi yang terkirim kepada individu tersebut.
- c. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya.

C. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Pihak pelaku persepsi (*perceiver*) Seorang individu memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, kemudian menfsirkan itu dipengaruhi oleh karakteristik – karakterisrik pribadi dari pelaku persepsi itu sendiri. Diantara karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan.

1. Sikap, tiap – tiap individu melihat hal yang sama, tetapi mereka akan menafsirkannya secara berbeda.

²⁸ Ibid hal.5

2. Motif, kebutuhan yang tidak dipuaskan akan merangsang individu dan mempunyai pengaruh yang kuat pada persepsi mereka, ini diperlihatkan dalam riset mengenai rasa lapar.
3. Kepentingan atau minat, karna kepentingan individual setiap individual berbeda, apa yang dicatat satu orang dalam situasi dapat berbeda dengan apa yang dipersepsikan orang lain.
4. Pengalaman masa lalu, seseorang yang mengalami peristiwa yang belum pernah dialami sebelumnya akan lebih mencolok dari pada yang pernah dialami dimasa lalu.
5. Pengharapan, dapat menyimpangkan persepsi seseorang dalam melihat apa yang orang harapkan lihat.

D. Proses persepsi

dalam masyarakat terjadi melalui beberapa tahapan dan syarat. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana proses persepsi terjadi dalam Masyarakat: Tahapan Proses Persepsi sebagai berikut.²⁹

1. Penerimaan Informasi : Proses persepsi dimulai dengan penerimaan informasi melalui panca indera, seperti penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman
2. Seleksi: Informasi yang diterima kemudian disaring oleh indera untuk menentukan apakah informasi tersebut relevan atau tidak. Seleksi ini mempengaruhi bagaimana individu mempersepsi suatu objek atau situasi

²⁹ Hanif sri yulianto, "Pengertian Persepsi, Faktor Yang Memengaruhi, Dan Proses Pembentukannya," bola.com, 2022, <https://www.bola.com/ragam/read/4980305/pengertian-persepsi-faktor-yang-memengaruhi-dan-proses-pembentukannya>.diakses pada tanggal 19 mei 2024.pukul 17:06 wib,".nd.

3. Organisasi: Informasi yang disaring kemudian diorganisasi oleh otak untuk memberikan makna dan konteks. Proses organisasi ini mempengaruhi bagaimana individu mempersepsi suatu objek atau situasi.
4. Interpretasi: Informasi yang diorganisasi kemudian diinterpretasi oleh individu untuk memberikan makna dan arti. Interpretasi ini mempengaruhi bagaimana individu mempersepsi suatu objek atau situasi.
5. Reaksi: Hasil interpretasi kemudian dijadikan sebagai reaksi individu terhadap objek atau situasi. Reaksi ini dapat berupa tindakan, emosi, atau respon lainnya.

E. Syarat Terjadinya Persepsi

Syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang dipersepsi
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

F. Pengertian televisi

Televisi berasal dari gabungan kata "tele" yang artinya jauh dan "visie" yang berarti penglihatan. Jadi, definisi televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar melalui gelombang radio. Menurut Kamus Internasional Populer (1996), televisi adalah penyiaran gambar-gambar dari jarak jauh melalui gelombang radio. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), televisi adalah sistem penyiaran gambar objek yang bergerak disertai

dengan suara, yang bisa disalurkan melalui kabel atau melalui udara dengan menggunakan perangkat yang mengubah cahaya dan suara menjadi gelombang listrik, lalu mengembalikannya menjadi gambar dan suara yang bisa dilihat dan didengar.³⁰

Televisi telah menjadi salah satu media massa yang paling dominan dalam menyampaikan informasi, hiburan, dan edukasi kepada masyarakat secara luas. Melalui televisi, pemirsa dapat menonton berbagai program, mulai dari berita dan acara hiburan hingga program pendidikan dan dokumenter. Televisi juga memiliki peran penting dalam membentuk opini dan budaya populer dalam Masyarakat.

1. Perkembangan televisi Indonesia

Dalam perkembangan televisi di Indonesia, teknologi ini telah menjadi salah satu media hiburan dan sumber informasi yang tak tergantikan. Perkembangan televisi di Indonesia telah melalui beberapa fase penting, dari awal siaran TVRI hingga pengembangan televisi digital yang lebih modern dan beragam.

Perkembangan televisi di Indonesia telah melalui beberapa fase penting sejak ditemukannya teknologi ini. Berikut adalah timeline perkembangan televisi yang mencatat beberapa penemuan dan perubahan signifikan:³¹

³⁰ Artika Saputri, "Pengertian Penyiaran" 01 (2016): 1–23.

³¹ M.Sc Muhammad Nur Hasan, S.Si., "Dampak Perkembangan Televisi Di Indonesia: Dari Analog Ke Digital," humas iai tabah, n.d., <https://www.iai-tabah.ac.id/2022/12/01/dampak-perkembangan-televisi-di-indonesia-dari-analog-ke-digital/>.diakses pada 19 mei 2024. pukul 19.00 wib," n.d.

1. Televisi Pertama di Indonesia (1962): Televisi Republik Indonesia (TVRI) memulai siaran pertamanya pada tanggal 17 Agustus 1962. Hal ini menandai awal dari penggunaan televisi di Indonesia.
2. Perkembangan TVRI (1962-1989): TVRI bertahan selama 27 tahun sebelum akhirnya bermunculan televisi swasta lain. TVRI memainkan peran penting dalam pengembangan televisi di Indonesia, terutama dalam penayangan langsung HUT Kemerdekaan RI.
3. Pengembangan Televisi Swasta (1989-1990-an): Munculnya televisi swasta lain setelah TVRI berakhir, seperti RCTI, SCTV, dan Indosiar. Televisi swasta ini menawarkan berbagai program hiburan dan informasi yang lebih beragam dibandingkan dengan TVRI.
4. Perkembangan Televisi Digital (1990-an-2000-an): Televisi digital mulai diperkenalkan di Indonesia. Peningkatan kualitas gambar dan suara menjadi salah satu dampak positif utama dari televisi digital. Pemerintah Indonesia secara resmi mengalihkan seluruh siaran TV analog ke siaran TV digital terhitung sejak 2 November 2022.
5. Pengembangan Televisi Digital di Indonesia (2022): Pemerintah Indonesia mengalihkan seluruh siaran TV analog ke siaran TV digital. Hal ini dituangkan dalam Peraturan Menteri No. 11/2021 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 6/2021 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran. Televisi digital di Indonesia telah meningkatkan kualitas gambar dan suara serta memberikan lebih banyak pilihan program hiburan dan informasi.

2. Faktor penghambat televisi di Indonesia

tidak secara khusus diperinci dalam sumber yang disediakan. Namun, dalam konteks umum, beberapa faktor penghambat yang dapat ditemukan dalam sumber tersebut adalah:³²

- a. Etnosentrisme: Adanya paham “etnosentrisme” di antara beberapa suku bangsa yang menonjolkan kelebihan-kelebihan budayanya dan menganggap baik melewati kontak langsung maupun kontak tidak langsung.
- b. Keterbatasan teknologi: Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi, seperti suara telepon yang kurang jelas, berita surat kabar yang sulit dicari sambungan kolomnya, gambar yang kurang jelas pada pesawat televisi dan lain-lain.
- c. Keterbatasan kepentingan: Kepentingan non Kpopers terutama pecinta musik Barat tidak terpenuhi dalam fenomena Korean Wave di Indonesia, sehingga mereka merasa tidak disiarkan di TV dan tidak mendapatkan perhatian yang sama seperti Kpop fans.

G. Pengertian sinetron

Sinetron adalah istilah bahasa Indonesia yang biasanya digunakan untuk acara televisi bergenre fiktif. Istilah ini berasal dari "sinema elektronik" dan mencakup semua film yang dibuat khusus untuk media elektronik, seperti

³² Daru Nupikso, Darmanto Darmanto, and Ardison Ardison, “Kesiapan TVRI Sebagai Penyelenggara Multipleksing: Peluang Dan Hambatan,” *Jurnal Pekommas* 7, no. 2 (2022): 195–206, <https://doi.org/10.56873/jpkm.v7i2.4888>.

televisi. Dalam praktiknya, sinetron digunakan untuk film untuk media televisi saja, atau segala tayangan televisi yang menampilkan cerita secara visual.³³

dalam industri pertelevisian Indonesia yang merujuk pada serial drama televisi yang diproduksi secara berkala dan disiarkan setiap hari atau setiap beberapa hari sekali. Kata "sinetron" sendiri merupakan singkatan dari "sinema elektronik". sinetron biasanya terdiri dari beberapa episode yang mengikuti alur cerita yang terus berkembang, Umumnya, sinetron menggambarkan kehidupan sehari-hari dengan berbagai genre, seperti drama, komedi, romantis, horor, dan sebagainya. karakter dalam sinetron biasanya beragam, mulai dari tokoh protagonis hingga antagonis, serta karakter pendukung yang memperkaya alur cerita, meskipun sering mendapat kritik terkait kualitas cerita dan produksi, sinetron tetap menjadi salah satu format hiburan yang paling diminati di Indonesia dan memiliki pangsa pasar yang besar di kalangan pemirsa televisi.

1. Perkembangan sinetron diindonesia

Perkembangan sinetron di Indonesia telah melalui beberapa fase yang signifikan. awalnya, sinetron indonesia dipengaruhi oleh perkembangan teknologi televisi dan stasiun televisi swasta yang mulai bermunculan pada tahun 1990-an. pada masa awal, sinetron bertema keluarga seperti "Si Doel Anak Sekolahan", "Keluarga Cemara", dan "Noktah Merah Perkawinan" sangat populer di kalangan penonton Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) telah mengeluarkan peraturan yang lebih ketat untuk

³³ "Sinetron," wikipedia, 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Sinetron>. diakses pada 19 mei 2024. Pukul 18:32 wib," n.d.

mengawasi kualitas sinetron yang diproduksi di Indonesia. Peraturan ini termasuk larangan nuansa mistik untuk tayangan anak di bawah umur, larangan eksploitasi ketakutan, dan larangan menampilkan adegan pornografi serta kekerasan.³⁴

Beberapa perkembangan yang signifikan dalam sinetron Indonesia meliputi:

- a. Diversifikasi Genre: Awalnya, sinetron Indonesia didominasi oleh genre drama keluarga dan romantis. Namun, seiring dengan waktu, genre sinetron telah berkembang menjadi lebih beragam, termasuk drama sejarah, fantasi, horor, dan komedi.
- b. Penyiaran Prime Time: Sinetron sekarang disiarkan dalam waktu prime time di televisi nasional, menarik penonton yang lebih besar dan memungkinkan produksi yang lebih besar dan lebih mahal.
- c. Kualitas Produksi yang Lebih Tinggi: Produksi sinetron telah mengalami peningkatan kualitas baik dari segi produksi visual maupun cerita. Efek khusus, sinematografi, dan desain produksi semakin ditingkatkan.
- d. Kolaborasi dengan Industri Film: Banyak sineas dan sutradara film terkemuka sekarang terlibat dalam produksi sinetron, meningkatkan kualitas cerita dan pengarahannya.
- e. Peningkatan Kesadaran Sosial: Beberapa sinetron telah mengambil tema-tema sosial yang penting seperti perjuangan perempuan, isu-isu lingkungan, dan kesetaraan gender.

³⁴ Puji Lestari, Hanny Hafiar, and Kholidil Amin, "Pemetaan Riset Terkait Tayangan Sinetron Televisi Di Indonesia Dalam Perspektif Akademik," *ProTVF* 5, no. 2 (2021): 163, <https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i2.35254>.

- f. Ekspansi Digital: Dengan munculnya platform streaming online, sinetron sekarang juga tersedia secara digital, memungkinkan penonton untuk menonton kapan saja dan di mana saja.

Meskipun ada perkembangan positif, sinetron Indonesia juga menghadapi kritik terkait stereotip, pengulangan cerita, dan konten yang kurang bermutu. Tetapi, dengan perubahan yang terus-menerus dalam industri hiburan, sinetron Indonesia terus berupaya untuk memperbaiki dan mengembangkan diri guna memenuhi ekspektasi penonton yang semakin tinggi.

2. Faktor Penghambat Sinetron di Indonesia

Faktor-faktor penghambat sinetron di Indonesia yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah:

- a. Regulasi Penyiaran: Regulasi yang tidak efektif dan tidak memadai dalam proses migrasi dari televisi analog ke digital menjadi hambatan dalam implementasi televisi digital di Indonesia.
- b. Infrastruktur: Keterbatasan infrastruktur, seperti antenna penerima siaran, serta perangkat digital yang tidak tersedia secara luas, menjadi hambatan dalam penerapan televisi digital.
- c. Penyediaan Setup Box: Kebutuhan untuk membeli televisi digital yang baru atau menggunakan setup box untuk menonton televisi digital juga menjadi hambatan dalam proses migrasi.
- d. Kerugian Pengusaha Televisi: Pengusaha televisi jaringan dan TV lokal akan mengalami kerugian besar jika pemerintah mengimplementasikan migrasi dari televisi analog ke digital secara

total, karena mereka harus mengganti semua perangkat infrastruktur yang telah diinvestasikan.

- e. Perubahan Struktur dan Model Bisnis Penyiaran: Perubahan struktur dan model bisnis penyiaran dari analog ke digital juga menjadi hambatan, karena televisi-televisi eksisting belum siap menerima perubahan tersebut.
- f. Kepentingan Penonton dengan Kepentingan Media: Perbedaan antara kepentingan penonton dengan kepentingan media menjadi hambatan bagi penonton dalam menerima perubahan televisi digital.
- g. Keterbatasan Penggunaan Televisi dalam Keluarga: Penggunaan televisi dalam keluarga berada di ruang domestik, berkaitan dengan waktu dan tempat, dan harus memperhatikan kepentingan anak-anak ketika menonton bersama. Kritik Terhadap Sindikat: Sindikat yang menjadikan penonton televisi sebagai individu bernomor di dalam penelitian sindikat oleh lembaga tertentu yang terdiri dari beberapa provider atas dan untuk kepentingan pelanggan tetap, sehingga program televisi ditentukan hanya berdasarkan jumlah orang yang menonton tanpa mementingkan kegunaan dan dampaknya, juga menjadi hambatan.
- h. Konglomerasi Usaha Media: Konglomerasi usaha media yang dapat disebutkan beberapa di antaranya CT Group, MNC Group, Viva Media Asia, dan EMTEK, serta kemungkinan masyarakat disuguhi informasi yang mengarah ke kepentingan kelompok tersebut, juga menjadi hambatan.

- i. Keterbatasan Penggunaan Alat Indra: Penggunaan alat indra seperti penglihatan dan pendengaran dalam media massa seperti televisi, radio, film, dan internet juga menjadi hambatan dalam penggunaan televisi.³⁵

³⁵ Jumadal Simamora, Stefani Wahyudi Yuniarso, and Sigit Pamungkas, "Analisis Faktor Penghambat Analog Switch Off (Aso) Ke Televisi Digital Di Indonesia Dari Perspektif Mediamorphosis," *The Source: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2022): 23–36.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitiain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripif, Menurut Denzin dan Lincoln kata kualitatif adalah penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya, dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi. Kualitatif menekankan sifat realitas yang dikonstruksi secara sosial, hubungan yang lebih dekat antara peneliti dengan apa yang diteliti.³⁶

pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik terkait bidang tertentu, penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian dengan mengumpulkan berupa kata, gambar, naskah wawancara, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat di lapangan, yaitu meminta keterangan kepada ibu-ibu Desa Kertasari untuk menyampaikan pendapat atau respon mengenai sintron azab indosiar, dengan cara mengumpulkan data dan menganalisisnya untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan, penelitian menggambarkan tentang persepsi ibu-ibu desa kertasari terhadap sintron azab indosiar yang berfokus pada episode kain kafan menghitam dan jenazah tersedot lumpur karena menjual kerupuk kulit limbah sepatu.

B. Subjek penelitian dan informan

³⁶ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, ke 1 (depok, sleman: Ar Ruzz Media, 2014). Hlm 14

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dalam menentukannya peneliti memilih orang yang dianggap paling mengerti dan paham mengenai apa yang peneliti harapkan supaya bisa mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi, maka subjek penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga Desa Kertasari berjumlah 10 orang yang aktif menonton sintron azab indosiar, dengan rentang usia kisaran 24 hingga 42 tahun yang berasal dari Dusun 1 sampai 8.

C. Lokasi peneitian

Penelitian ini di Desa Kertasari Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatra Selatan.

D. Sumber data

a. Data primer

Data primer Adalah ibu-ibu yang tinggal Didesa Kertasari, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musirawas Utara, Provinsi Sumatra Selatan.

b. Data sekunder

Adalah data yang di peroleh dari pihak selain subjek dalam peneliian, biasanya dalam bentuk dokumen, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku yang berhubungan dengan teori perspsi, komuikasi, dakwah dan catatan lapangan yang bersangkutan dengan judul dalam penelitian ini.

E. Teknik pengumpulan data

Setiap penelitian memerlukan metode atau teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diakan diteliti, dengan demikian perlunya pengumpulan terhadap data-data tersebut untuk itu dalam pelaksanaannya penulis menggunakan metode sebagai :

a. Observasi

Pengertian observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek secara langsung dan mendetail untuk memperoleh informasi yang akurat tentang objek tersebut. Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung di lapangan. Dalam beberapa definisi, observasi juga diartikan sebagai proses penelitian mengamati situasi dan kondisi, serta sebagai suatu metode yang akurat dalam mengumpulkan data. Tujuannya adalah mencari informasi tentang kegiatan yang berlangsung untuk kemudian dijadikan objek kajian penelitian.³⁷

Dalam penelitian ini Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana ibu-ibu Desa Kertasari memandang sinetron Azab Indosiar, serta faktor-faktor apa yang memengaruhi persepsi mereka. Observasi ini dapat memberikan data kualitatif yang berharga untuk mendukung analisis dan temuan dalam penelitian.

b. Wawancara

³⁷ Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, peneliti melakukan wawancara kepada 10 ibu – ibu di Desa Kertasari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan penguat dan pendukung dari informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan subjek penelitian ini berupa foto-foto pada saat peneliti mewawancarai informan di Desa Kertasari

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses sistematis untuk menguraikan, menginterpretasikan dan mengelola data agar dapat diambil kesimpulan yang berharga, proses analisis data melibatkan beberapa tahap, termasuk pengumpulan data, pengolahan data. Analisis data memiliki tujuan untuk mengolah data agar dapat menghasilkan data yang valid, data yang dianalisis dengan baik memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan yang terinformasi.³⁸

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui berbagai bentuk sumber, maka data yang akan diolah dan dianalisis agar memperoleh

³⁸ Aziz Abdul, "Teknik Analisis Data Analisis Data," *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.

informasi baru dan valid dalam penelitian ini, selain itu teknik analisis data ini digunakan untuk mencari kesimpulan atau pertanyaan dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara induktif, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang ada dan mengembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk naratif yang memberikan gambaran tentang situasi atau kondisi yang diteliti.³⁹

³⁹ Nur Aziza, "Jenis Dan Pendekatan Penelitian Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2017): 45–54.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil desa kertasari kecamatan karang dapo kabupaten Musi Rawas Utara

1. Sejarah singkat

Menurut sumber dari beberapa cerita dari para sesepuh Desa, diketahui bahwa terbentuk Desa Kertasari berasal dari riwayat legenda desa. dari berbagai sumber yang telah ditelusuri dan digali asal-usul desa, ada yang menceritakan bahwa desa Kertasari dulu dirintis oleh seseorang yang bernama kerto dan sari yang tidak diketahui secara pasti asal usulnya.

Desa Kertasari adalah Desa yang berada pada Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musirawas Utara, Dan Propinsi Sumatra Selatan, yang terdiri delapan Dusun dalam satu desa, Desa Kertasari juga adalah salah satu desa terbesar di kecamatan Karang Dapo yang memiliki beberapa Dusun dalam satu desa, awal mula Desa Kertasari yaitu Dusun lama atau Dusun 08 yang berbatasan dengan Desa Rantau Kadam dan Dusun 01 yang bergabung dengan Desa Pantai yang akhirnya terpecah dan menjadi satu Desa yang utuh yaitu Desa Kertosari.

Nama pertama Desa Kertasari yaitu Kertosari yang berasal dari nama kerto dan sari, kerto nama nenek moyang desa dan sari adalah istri dari kerto, merekalah pertama kali membuka lahan atau ladang pada Desa Kertasari sehingga desa dinamakan desa Kertosari, selanjutnya pada tahun 2011 perubahan nama pada desa yang diubah karna Kertosari identik

dengan suku Jawa sedangkan mayoritas bersuku Rawas dan melayu akhirnya dengan sepakat masyarakat desa nama Desa berubah menjadi Kertasari hingga sekarang, mayoritas warga setempat bekerja sebagai petani karet dan petani sawit.

Tabel 4.1 Nama Desa

No	Nama dusun	Nama desa
1	Dusun I, II, III Dusun IV, V, VI Dusun VII, VIII	Desa Kertasari, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musirawas Utara, Provinsi Sumatra Selatan

2. Letak geografis dan jumlah penduduk

Desa Kertasari Secara geografis terletak di Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musirawas Utara, Dusun 01 berbatasan dengan Desa Pantai yang ber Kecamatan Rupit dan Dusun 08 ber batasan dengan Desa Rantau Kadam yang berkecamatan Karang Dapo.

Berdasarkan data dari Pemerintahan Desa dari 8 Dusun yang terdapat di Desa Kertasari dengan total 423 KK (kartu keluarga) dan 1.553 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari perempuan yaitu 781 laki-laki dan 772 perempuan, terdapat 280 orang remaja, 168 balita dan 196 lansia, sebagian besar bekerja dikantor 25%, dan sebagian besar bekerja sebagai petani 50%.

3. Visi dan Misi Desa Kertasari

a. Visi

Menjadi desa yang maju, berbudi pekerti, aman, tertib dan solidaritas tinggi.

b. Misi

- 1) Membangun dan meningkatkan infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, dan listrik.
- 2) Menyediakan akses internet yang luas untuk mendukung konektivitas dan perkembangan teknologi informasi.
- 3) Meningkatkan akses dan mutu pendidikan bagi semua lapisan masyarakat.
- 4) Memperkuat nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan dalam kehidupan sosial masyarakat.
- 5) Mendorong peran aktif perempuan dan pemuda dalam pembangunan desa.
- 6) Memberikan kesempatan yang sama dalam pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi.

4. Struktur Desa Kertasari

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kertasari, Kecamatan Karang

Dapo

Kepala desa	: Hardiono
Sekretaris desa	: Fahmi
Kaur Tu & umum	: Endang
Kaur perencanaan	: Wandu
Kaur pemerintahan	: Zandra
Kasi kesejahtraan	: Muhammad pahri

Kasi pelayanan	: Abdullah
Kepala dusun 1	: Danil Portega
Kepala dusun 2	: HarSusi
Kepala dusun 3	: Megi yayan candra S,T
Kepala dusun 4	: Lesmiatika
Kepala dusun 5	: Endri
Kepala dusun 6	: Muslimin
Kepala dusun 7	: Zam zari
Kepala dusun 8	: Andeka

5. Profil informan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa subjek yang dianggap sangat cocok sebagai informan, yaitu ibu-ibu rumah tangga di Desa Ketasari yang aktif sebagai penonton sinetron "Azab" Indosiar, dengan rentang usia kisaran 24 hingga 42 tahun yang berasal dari Dusun 1 sampai 8.

Tabel 4.2 nama informan

NO	Nama	Usia	Dusun	Pendidikan
1	Marhuma	42	Dusun I	SMP
2	Salbiah	40	Dusun II	SMA
3	Rinda	29	Dusun III	SMA
4	Ulfawati	38	Dusun IV	SMA
5	Zubiana	42	Dusun IV	SMA
6	Suaidah	41	Dusun IV	SMP
7	Fardiah	35	Dusun V	SMA

8	Iwa susila	32	Dusun VI	S1
9	Siti hana	42	Dusun VII	SMP
10	Sangkut	24	Dusun VIII	SMA
11	Aslama	38	Dusun II	D3
12	Eti	35	Dusun III	S1
13	Putri	28	Dusun VII	S1
14	Fatimah	30	Dusun I	S1
15	Yati	33	Dusun V	S1

6. Sinopsis Episode kain kafan menghitam jenazah tersedot lumpur karna menjual kerupuk kulit dari limbah sepatu



Gambar 4.1



Gambar 4.2

Cerita diatas ini mengisahkan tentang Pak Eko, seorang pengusaha kerupuk kulit yang tidak jujur dan meresahkan warga. Dia menggunakan limbah sepatu untuk membuat kerupuk kulit, yang membuat produknya tidak sehat untuk dikonsumsi. Meskipun kaya, Pak Eko tidak pernah melakukan shalat dan pelit terhadap karyawannya.

Suatu hari, ketika Pak Eko sedang sibuk meracik bumbu berbahaya di pabriknya, ia mengalami musibah karena tangan terlukanya. Warga

sekitar sudah resah dengan kelakuannya yang curang, bahkan pernah mendemo karena karyawan tidak dibayar tepat waktu.

Ketika akhirnya pabriknya terbakar karena amarah warga, Pak Eko mencoba menyelamatkan uang yang disimpan di dalamnya. Namun, ia jatuh dan meninggal saat mencoba mengambil uang tersebut. Azab yang ia terima sangatlah keras: saat dimandikan, air yang digunakan berubah menjadi lumpur dan kotoran. Bahkan kain kafannya yang disediakan berubah menjadi hitam saat ia akan dikafani, dan hal ini terus terjadi meskipun diganti berulang kali.

Cerita ini menjadi pelajaran tentang pentingnya jujur dan berbuat baik kepada sesama, serta konsekuensi buruk dari perbuatan curang dan tidak bertanggung jawab terhadap kesehatan dan kesejahteraan orang lain.

struktur dalam tayangan

Produser	: Sonu S
	: Sonya S
	: Shalu Mulani
Sutradara	: Toto Hoedi
Pemain	: Verji
	: Ega Olivia
	: Kenzi Banyu
Penulis Skenario Tim Kreatif	: Tim Kreatif Mkf
Editor	: taufik kodra
Penata musik	: fathir
Penata Artistik	: Opan Cjr
Penata Kamera	: Catur Rizky Nugraha

Penata Suara : Iwan
Durasi :13: 06 menit

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memperoleh informasi tentang persepsi ibu-ibu Desa Kertasari terhadap sinetron azab indosiar. Peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Persepsi Ibu-Ibu Desa Kertasari Terhadap Sinetron Azab Indosiar

Sugihartono menjelaskan bahwa persepsi adalah kemampuan otak untuk menginterpretasikan stimulus atau proses menerjemahkan masukan dari alat indera manusia. Persepsi manusia dapat bervariasi dalam pengalaman indrawinya, termasuk dalam menilai baik buruknya suatu hal, yang dapat berdampak pada tindakan nyata manusia.⁴⁰

Persepsi menurut Nugroho J. Setiadi adalah makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, dan stimulus (rangsangan) yang kita terima melalui pancaindra, persepsi seseorang dibentuk oleh karakteristik stimuli, hubungan stimuli dengan sekelilingnya, dan kondisi-kondisi di dalam diri sendiri.

Proses persepsi melibatkan beberapa tahap yang esensial dalam membentuk pemahaman individu terhadap lingkungan atau stimulus yang mereka terima. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penginderaan

⁴⁰ UNY, "Konsep Dasar Tentang Persepsi Secara Umum." diakses pada 12 juli 2024, pk1 21:12

Merupakan proses awal di mana individu menerima stimulus atau informasi dari lingkungan melalui alat indera seperti mata, telinga, hidung, dan lain-lain. Contoh dari tahap ini meliputi melihat gambar, mendengar suara, atau mencium aroma. Ibu Sangkut mengatakan bahwa

“iya, suara, musik, dan gambar visual yang tepat pada momen-momen tertentu dalam sinetron "Azab" dapat secara efektif mengejutkan aku apa lagi misalnya mayatnya terbang”⁴¹

Dari hal ini penerimaan stimulus melalui indera seperti penglihatan dan pendengaran, memainkan peran penting dalam menonton sinetron "Azab." Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sangkut, penggunaan suara, musik, dan gambar visual yang tepat pada momen-momen tertentu dapat secara efektif mengejutkan penonton, seperti dalam adegan dramatis seperti mayat yang terbang. Hal ini menunjukkan bagaimana elemen-elemen penginderaan bekerja bersama untuk menciptakan pengalaman menonton yang intens dan mendalam.

2. Pengorganisasian

Setelah menerima stimulus, individu melakukan Pengorganisasian informasi yang telah diterima untuk membentuk suatu gambaran atau pola yang lebih bermakna dan kohesif. Proses ini melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan prinsip-prinsip seperti kesamaan, kontras, kedekatan, dan konteks. Ibu Rinda juga mengatakan bahwa:

“Setelah saya melihat gambar, mendengar suara, dan musik dari sinetron "Azab," saya merasa itu sangat untuk memahami cerita dengan lebih jelas. Ini membantu kami memahami mengikuti alur

⁴¹ Sangkut, wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 12 juli 2024

cerita, memahami hubungan antar karakter, dan merasakan emosi yang disampaikan.

Setelah menerima stimulus seperti gambar, suara, dan musik dari sinetron "Azab," individu mengorganisasi informasi untuk membentuk gambaran yang lebih jelas dan koheren. Proses ini melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan prinsip kesamaan, kontras, kedekatan, dan konteks. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Rinda, penggabungan elemen-elemen tersebut sangat membantu dalam memahami alur cerita, hubungan antar karakter, dan emosi yang disampaikan, sehingga penonton dapat mengikuti cerita dengan lebih baik.

3. Interpretasi

Tahap di mana individu menafsirkan informasi atau stimuli yang telah diorganisasi untuk menciptakan makna yang relevan bagi mereka. Interpretasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman masa lalu, pengetahuan, nilai-nilai, dan harapan individu terhadap lingkungan atau stimulus tersebut. Ibu Ulfawati menjelaskan :

“Setelah saya menonton, saya mulai mengartikan cerita berdasarkan pengalaman dan pengetahuan pribadi sayalah”⁴²

Setelah penonton mengorganisasi informasi dari sinetron, mereka memasuki tahap interpretasi, di mana mereka menafsirkan makna cerita berdasarkan pengalaman, pengetahuan, nilai, dan harapan pribadi. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ulfawati, proses ini membantu penonton menghubungkan cerita dengan pengalaman mereka sendiri dan memahami sinetron secara lebih personal. Secara keseluruhan, proses-

⁴² Ulfawati, wawancara ibu-ibu desa kertasari, pada 16 juli 2024

proses ini memungkinkan individu untuk membentuk pemahaman yang bermakna dan responsif terhadap dunia di sekitar mereka, berdasarkan informasi yang diterima melalui indera mereka.

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa persepsi itu berkaitan erat dengan Penginderaan merupakan proses dimana individu menerima informasi atau stimulus dari lingkungan melalui indra-indra seperti mata, telinga, hidung, dan lainnya. Contoh dari tahap ini mencakup melihat gambar, mendengar suara, atau mencium aroma yang hadir di sekitarnya. Setelah menerima stimulus, individu melakukan Pengorganisasian informasi yang diterima untuk membentuk gambaran yang lebih kohesif dan bermakna. Proses ini melibatkan pengelompokkan informasi berdasarkan prinsip-prinsip seperti kesamaan (apa yang mirip), kontras (apa yang berbeda), kedekatan (informasi yang saling terkait erat), dan konteks (situasi atau latar belakang). Interpretasi merupakan tahap dimana individu menafsirkan informasi atau stimulus yang telah diorganisasi untuk memberikan makna yang relevan bagi mereka. Interpretasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman masa lalu, pengetahuan yang dimiliki, nilai-nilai yang diyakini, dan harapan terhadap lingkungan atau stimulus yang sedang diproses.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan hasil wawancara, ibu-ibu didesa kertasari, proses persepsi melibatkan beberapa tahap yang esensial dalam membentuk pemahaman individu terhadap lingkungan atau stimulus yang mereka terima dimuali dari penginderaan Ini adalah tahap awal di mana ibu-ibu menerima stimulus dari lingkungan melalui alat

indera seperti mata dan telinga. Seperti dalam menonton sinetron "Azab," penggunaan suara, musik, dan gambar visual yang tepat bisa mengejutkan penonton, seperti adegan mayat yang terbang. Proses ini melibatkan penglihatan dan pendengaran untuk menciptakan pengalaman menonton yang intens. Dilanjut dengan Pengorganisasian Setelah menerima stimulus, ibu-ibu mulai mengorganisasi informasi untuk membentuk gambaran yang lebih jelas dan koheren. Pengorganisasian ini melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan prinsip seperti kesamaan, kontras, kedekatan, dan konteks. seperti setelah melihat dan mendengar elemen-elemen dari sinetron "Azab," penonton dapat memahami alur cerita dan emosi yang disampaikan dengan lebih baik. Dan terakhir yaitu interpretasi Pada tahap ini, ibu-ibu menafsirkan informasi yang telah diorganisasi untuk memberikan makna yang relevan bagi mereka. Interpretasi dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, nilai, dan harapan pribadi. seperti setelah menonton sinetron, penonton akan menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka untuk memahami sinetron secara lebih personal.

Tahapan-tahapan ini bekerja bersama untuk membentuk persepsi yang akhirnya mempengaruhi cara individu memahami dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan yaitu:

1. Stimulus atau Rangsangan

Proses terbentuknya persepsi dimulai ketika seseorang dihadapkan pada stimulus atau rangsangan dari lingkungan. Stimulus ini bisa berupa apa

pun yang dapat dirasakan atau didengar oleh individu, seperti suara, gambar, atau peristiwa fisik lainnya, ibu iwa mengatakan bahwa

"ibu Iwa: "Saat menonton sinetron Azab tadi malam, saya merasa begitu kesal dengan pemeran utamanya yang jahat. Dan saya juga sangat sedih melihat ketika mau dimandikan jenazahnya dimandikan dengan air lumpur, Kisahnya begitu menggugah hati saya karena saya bisa merasakan sedihnya seorang istri dalam menghadapi ujian hidup yang berat."⁴³

Dalam hal ini, stimulus atau rangsangan adalah tayangan sinetron Azab yang ditonton oleh ibu Iwa. Tayangan ini memberikan stimulus berupa gambaran visual dan audio (suara dialog dan latar musik), yang dapat dirasakan oleh indra penglihatan dan pendengaran ibu Iwa. Persepsi ibu Iwa terhadap sinetron tersebut tercermin dalam respons emosionalnya yang mendalam terhadap cerita yang disampaikan dalam sinetron tersebut hampir sama halnya dengan pendapat ibu salbiah:

Ibu Salbiah: "Saat menonton sinetron Azab tentang penjual kerupuk yang curang, saya merasa sedih dan marah. Ceritanya sangat menyentuh hati karena saya bisa merasakan kekecewaan pelanggan yang telah ditipu. Saya juga merasa prihatin dengan nasib keluarga penjual kerupuk tersebut, karena tindakan curangnya telah berdampak besar pada kehidupan mereka."⁴⁴

Dalam hal ini, stimulus atau rangsangan adalah tayangan sinetron Azab yang menampilkan cerita tentang penjual kerupuk yang curang. Tayangan ini memberikan stimulus berupa gambaran visual dan audio (suara dialog dan latar musik), yang dapat dirasakan oleh indra penglihatan dan pendengaran ibu Salbiah. Persepsi ibu Salbiah terhadap sinetron tersebut tercermin dalam respons emosionalnya yang meliputi

⁴³ Iwa susila, wawancara pada ibu-ibu desa keratsasri, pada 08 juli 2024.

⁴⁴ Salbiah, wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 10 juli 2024.

rasa sedih, marah, dan prihatin terhadap cerita yang disampaikan dalam sinetron tersebut.

Dari kedua hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tayangan sinetron Azab memberikan stimulus yang signifikan dalam membentuk persepsi dan respons emosional dari ibu Salbiah dan ibu Iwa. Tayangan ini tidak hanya menyampaikan gambaran visual melalui adegan dan karakter, tetapi juga memperkenalkan aspek audio seperti suara dialog dan latar musik, yang mempengaruhi pengalaman sensorik mereka.

Persepsi ibu Salbiah terhadap sinetron tentang penjual kerupuk yang curang tercermin dalam respons emosionalnya yang meliputi rasa sedih, marah, dan prihatin terhadap tema kejujuran dan dampak negatif dari tindakan curang terhadap kehidupan seseorang.

Di sisi lain, ibu Iwa menunjukkan respons emosional yang mendalam terhadap cerita dalam sinetron Azab yang ia tonton. Hal ini mengindikasikan bahwa tayangan tersebut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi persepsi dan menimbulkan reaksi emosional yang kuat pada dirinya, termasuk perasaan terharu dan terinspirasi oleh nilai-nilai yang disampaikan dalam cerita.

Kedua hal ini menegaskan bahwa stimulus dari media visual seperti sinetron memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk persepsi dan emosi individu, serta dapat memengaruhi cara mereka menafsirkan dan merespons situasi kehidupan yang ditampilkan dalam tayangan tersebut.

2. Penginderaan.

Setelah menerima stimulus, proses penginderaan terjadi. Ini merupakan mekanisme fisik di mana indra-indra individu (seperti mata dan telinga) mengumpulkan informasi dari lingkungan. Misalnya, mata menerima cahaya yang kemudian diinterpretasikan sebagai gambaran visual, sedangkan telinga menerima gelombang suara yang diinterpretasikan sebagai bunyi. Ibu Rinda mengatakan:

"Saya merasa sangat terganggu dengan ceritanya. Mata saya menangkap detail-detail visual dari adegan di pasar dan gerakan-gerakan aktor yang dramatis. Sementara telinga saya menerima dialog antara penjual dan pelanggannya, serta musik latar yang menguatkan emosi dari cerita tersebut. Semua ini membuat saya merasa seolah-olah saya berada di tengah-tengah konflik yang sedang terjadi."⁴⁵

Ibu Suaidah juga mengatakan :

"Saya merasa terhubung dengan cerita yang disampaikan dengan sangat kuat. Mata saya fokus pada ekspresi wajah penjual kerupuk dan reaksi pelanggan yang merasa ditipu. Saya bisa melihat rasa bersalah dan keputusasaan di wajah mereka. Di sisi lain, telinga saya terpesona dengan dialog yang penuh emosi dan musik latar yang menggambarkan suasana tegang. Semua ini membuat saya benar-benar terlibat dalam perjalanan moral dari cerita ini."⁴⁶

Dari kedua responden menunjukkan bagaimana proses penginderaan mereka bekerja saat menonton episode sinetron Azab Indosiar tentang penjual kerupuk curang. Mata mereka menerima stimulus visual dari adegan, ekspresi wajah, dan latar belakang pasar yang digambarkan dalam sinetron. Telinga mereka menerima stimulus audio berupa dialog yang dramatis antara karakter-karakter, serta musik latar yang memperkuat atmosfer emosional dari cerita. Proses

⁴⁵ Rinda, wawancara dengan ibu-ibu desa kertasari, 12 juli 2024.

⁴⁶ Suaidah, wawancara dengan ibu-ibu desa kertasari, 16 juli 2024

penginderaan ini memungkinkan mereka untuk mengalami secara mendalam alur cerita moral yang disajikan dalam sinetron tersebut.

Dari kedua hasil wawancara menunjukkan bahwa tayangan sinetron Azab Indosiar memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman sensorik yang mendalam dan emosional bagi para penontonnya. Dalam konteks cerita tentang penjual kerupuk yang curang dan terkena azab, kedua responden mengungkapkan bagaimana proses penginderaan mereka melalui mata dan telinga memungkinkan mereka untuk merasakan dan terlibat secara langsung dalam narasi yang disajikan.

Stimulus visual dari adegan di pasar dan ekspresi dramatis para aktor, serta stimulus auditori dari dialog antar karakter dan musik latar yang mendukung, memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi dan emosi kedua responden. Mereka mengalami sensasi seolah-olah mereka berada dalam situasi konflik moral antara penjual dan pelanggannya, menggambarkan rasa bersalah, keputusasaan, dan ketegangan yang terasa dalam suasana yang diceritakan.

Selain itu, kedua responden juga menunjukkan bahwa sinetron ini tidak hanya menyajikan hiburan visual semata, tetapi juga mampu membangkitkan refleksi moral yang mendalam. Mereka terhubung dengan nilai-nilai seperti kejujuran dan dampak dari perilaku curang, yang merupakan inti dari pesan moral yang disampaikan dalam cerita tersebut. Kesimpulan ini menegaskan bahwa sinetron sebagai bentuk media visual memiliki potensi besar dalam membentuk persepsi,

memengaruhi emosi, dan membangun narasi moral yang berarti bagi penontonnya.

3. Interpretasi.

Tahap penting berikutnya adalah interpretasi. Interpretasi adalah proses kognitif di mana individu memberikan arti atau makna terhadap stimulus yang diterima. Interpretasi ini dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman sebelumnya, serta konteks sosial dan budaya individu. Sebagai contoh, dua individu yang menghadapi stimulus yang sama (misalnya, sebuah lukisan) mungkin memberikan interpretasi yang berbeda berdasarkan latar belakang dan pengetahuan mereka. begitupun yang disampaikan ibu fardiah:

“Menurut saya, cerita itu menggambarkan betapa pentingnya menjaga kejujuran dalam berbisnis. Ketika si tukang kerupuk curang, saya melihat itu sebagai pelajaran moral bagi kita semua. Saya berpikir bahwa kejujuran adalah kunci untuk membangun kepercayaan dengan pelanggan dan masyarakat sekitar.”⁴⁷

Responden memberikan interpretasi bahwa cerita tentang tukang kerupuk yang curang merupakan pengingat akan pentingnya integritas dan kejujuran dalam aktivitas ekonomi. Interpretasi ini tercermin dari nilai-nilai moral yang diinternalisasi oleh responden dari cerita yang disampaikan dalam sinetron tersebut, ibu marhuma juga menjelaskan:

“Saya melihat cerita itu sebagai refleksi dari kehidupan sehari-hari di mana seringkali ada orang yang mencoba untuk mengambil jalan pintas untuk mendapatkan keuntungan. Ketika si tukang kerupuk mengalami azab, saya menginterpretasikan itu sebagai hukuman yang sesuai atas perbuatannya. Bagi saya, cerita itu mengingatkan kita untuk selalu bertindak dengan integritas meskipun menghadapi godaan.”⁴⁸

⁴⁷ Fardiah, wawancara dengan ibu-ibu desa kertasari, 08 juli 2024

⁴⁸ Marhuma, wawancara dengan ibu-ibu desa kertasari, 10 juli 2024

Interpretasi responden menekankan pada konsekuensi dari tindakan tidak jujur dan betapa pentingnya mengikuti prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Bagi responden, cerita sinetron ini tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga sebagai cerminan dari nilai-nilai yang harus dipegang teguh dalam interaksi sosial. Ibu Ulfawati juga menjelaskan hal yang serupa:

"Saya melihat bahwa cerita ini mengajarkan kepada kita bahwa tidak ada jalan pintas dalam mencapai kesuksesan. Kehidupan si tukang kerupuk yang terkena azab adalah contoh nyata bahwa kejujuran adalah kunci untuk membangun reputasi yang baik. Interpretasi saya adalah bahwa kita harus belajar dari kesalahan orang lain dan mengambil hikmah dari cerita-cerita seperti ini untuk menjadi pribadi yang lebih baik."⁴⁹

Responden menafsirkan cerita sinetron sebagai sarana untuk mengambil pelajaran moral tentang pentingnya integritas dalam kehidupan. Pandangannya menunjukkan bahwa cerita tersebut tidak hanya sekadar drama, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang berharga bagi penontonnya.

Dari hasil ketiga wawancara menunjukkan bahwa cerita episode "Kaian Kafan Menghitam dan Jenazah Tersedot Lumpur karena Menjual Kerupuk Kulit Limbah Sepatu" dalam sinetron Azab Indosiar tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai medium efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada para penontonnya. Dalam wawancara dengan responden dari berbagai latar belakang, terlihat bahwa ketiga responden sepakat akan pentingnya integritas dan kejujuran dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk

⁴⁹ Ulfawati, wawancara dengan ibu-ibu desa kertasari, 16 juli 2024

dalam konteks aktivitas ekonomi dan interaksi sosial. responden pertama menyoroti bahwa sinetron ini mengingatkan akan pentingnya menjaga kejujuran dalam berbisnis, yang menunjukkan bahwa cerita ini dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut, responden kedua menekankan bahwa cerita ini menggambarkan dengan jelas konsekuensi dari tindakan tidak jujur, yang memberikan pelajaran tentang pentingnya mematuhi prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari, responden ketiga melihat sinetron sebagai sarana untuk mengkomunikasikan nilai-nilai moral yang berharga, khususnya mengenai integritas dalam kehidupan. Pandangannya menegaskan bahwa cerita ini tidak hanya memberikan hiburan visual, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil ini menegaskan bahwa sinetron Azab Indosiar memiliki peran yang penting dalam membentuk persepsi dan memperkuat nilai-nilai moral bagi penontonnya. Hal ini menjadikannya bukan sekadar hiburan semata, tetapi juga sebagai alat edukatif yang memiliki potensi untuk mempengaruhi perilaku dan pandangan hidup masyarakat secara positif.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi ibu-ibu di Desa Kertasari terhadap episode "Kain Kafan Menghitam: Jenazah Tersedot Lumpur karena Menjual Kerupuk Kulit dari Limbah Sepatu" dalam sinetron Azab Indosiar menunjukkan

adanya proses pembentukan persepsi yang dimulai dari stimulus yang diterima oleh indra-indra, diikuti dengan penginderaan untuk mengumpulkan informasi, dan akhirnya interpretasi untuk memberikan arti terhadap stimulus tersebut sesuai dengan konteks dan pengalaman individu. Tahapan-tahapan ini beroperasi secara bersama-sama untuk membentuk persepsi yang mempengaruhi cara individu memahami dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Mereka menyatakan pendapat mereka berdasarkan pengamatan terhadap sinetron tersebut, yang menunjukkan variasi dalam penilaian mereka terhadap konten tersebut.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Ibu-Ibu Desa Kertasari Terhadap Sinetron Azab Indosiar

Faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan.

a. Sikap

tiap – tiap individu melihat hal yang sama, tetapi mereka akan menafsirkannya secara berbeda, dari sudut pandang persepsi tiap individu, mengacu pada cara setiap orang melihat, menilai, dan merespons suatu hal atau situasi yang sama secara berbeda. Meskipun individu-individu tersebut dapat mengamati hal yang serupa atau menghadapi situasi yang sama, perbedaan-perbedaan dalam pengalaman, nilai-nilai, latar belakang, dan pengetahuan mereka akan mempengaruhi cara mereka menafsirkan dan merespons hal tersebut, Begitu juga yang disampaikan oleh iwa susila :

“pendapat saya dengan yang lain itu sangat berbeda apa lagi umur saya bukan umur – umur ibu yang suka menonton dittelevisi biasanya kebanyakan main hp”⁵⁰

Dari hasil wawancara tersebut ibu iwa berpendapat bahwa sangat berbeda dengan mereka yang memiliki usia lebih tua, terutama dengan ibu yang gemar menonton televisi, karena dia cenderung lebih sering menggunakan ponsel pintar untuk kegiatan sehari-hari dari pada menghabiskan waktu di depan layar televisi. Perbedaan ini tidak hanya terbatas pada preferensi media, tetapi juga mencerminkan perbedaan dalam cara kami menghabiskan waktu luang dan berinteraksi dengan teknologi modern. sama halnya dengan pendapat ibu salbiah dia mengatakan :

“pendapat orang berbeda-beda apa lagi cara kami menikmati sinetron itu berbeda- beda, apa lagi aku kan ibu-ibu rumah tangga yang setiap hari dirumah saja dan kami selalu menonton, kecuali listrik padam”⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut ibu salbiah berpendapat bahwa pendapat orang dapat bervariasi secara signifikan, terutama dalam hal menikmati atau menilai sinetron, cara antara ibu salbiah mungkin memiliki waktu lebih banyak di rumah, karna dia tidak bekerja, yang cenderung menonton televisi secara rutin.ibu salbiah tidak menonton sinetron hanya ketika listrik padam dan itu hambatan baginya, kondisi ini yang menjadi faktor persepsi ibu-ibu yaitu sikap yang mempengaruhi melihat, menilai dan merespon bagaimana yang mereka rasakan saat mempersepsikan sesuatu.

⁵⁰ Susila iwa, wawancara pada ibu-ibu desa kerasari, pada 08 juli 2024

⁵¹ Salbiah, wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, 10 juli 2024

b. Motif

Kebutuhan yang tidak dipenuhi akan merangsang individu dan mempunyai pengaruh yang kuat pada persepsi mereka, ini diperlihatkan dalam riset mengenai rasa lapar. Motif dari sudut pandang persepsi yaitu kebutuhan yang tidak dipenuhi menunjukkan bahwa dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dapat secara signifikan memengaruhi bagaimana individu memandang dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Begitu juga yang disampaikan ibu rinda:

“saya jadi sangat cocok dengan tetangga saya jika keluar dan merumpi kami sama-sama membahas tentang sintron yang kami tonton”⁵²

Dari hasil wawancara tersebut ibu rinda berpendapat bahwa dia menjadi sangat cocok jika berinteraksi dengan tetangganya karna topik pembahasan yang mereka bahas sama yaitu tentang sinetron azab yang sering mereka tonton.

c. Kepentingan atau minat

Perbedaan dalam kepentingan atau minat mempengaruhi bagaimana individu memilih untuk memperhatikan, mengingat, dan menginterpretasikan informasi yang diterima dari lingkungan mereka. Misalnya, seseorang yang tertarik dalam olahraga mungkin lebih cenderung memperhatikan detail tentang pertandingan atau atlet tertentu, sementara seseorang dengan minat dalam seni mungkin lebih

⁵² Rinda, wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 12 juli 2024

memperhatikan aspek visual atau estetika dalam suatu pemandangan. begitupun yang dikatakan ibu suaidah:

*“saya tertarik menonton sinetron azab ini memang saya sering memperhatikan alur cerita yang ditayangkan atau ditonton”*⁵³

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kepentingan atau minat individu dalam hal mempengaruhi persepsi ibu-ibu sangat berkaitan erat dengan cara mereka memperhatikan dengan teliti, mengingat dengan cermat, dan menginterpretasikan dengan mendalam setiap informasi yang diterima dari lingkungan sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa minat yang mereka miliki memainkan peran penting dalam bagaimana mereka mengelola dan merespons rangsangan dari dunia di sekitar mereka.

d. Pengalaman masa lalu

Pengalaman masa lalu dari sudut pandang persepsi merujuk pada bagaimana pengalaman yang telah dialami seseorang di masa lalu dapat mempengaruhi cara mereka memahami dan merespons peristiwa yang terjadi di masa kini. Individu yang telah mengalami suatu peristiwa sebelumnya akan cenderung menggunakan pengalaman tersebut sebagai landasan atau kerangka acuan dalam memahami situasi yang serupa di masa depan. Begitupun yang disampaikan ibu marhuma:

*“saya hobi nonton sinetron azab ini karna biasanya diangkat dari kisah nyata dan pernah juga kejadian yang sama diangkat jadi sinetron ini”*⁵⁴

⁵³ Suaidah, wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 16 juli 2024

⁵⁴ Marhuma, wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 10 juli 2024

Dari hasil wawancara tersebut ibu marhuma berpendapat bahwa dia memiliki hobi menonton sinetron azab karena dia tertarik dengan fakta bahwa ceritanya sering kali diambil dari kisah nyata. Lebih menarik lagi, ada juga kejadian-kejadian nyata yang kemudian diangkat menjadi cerita dalam sinetron ini. Hal ini membuat ibu marhuma merasa lebih terhubung dengan cerita-cerita tersebut, karena dia dapat melihat bagaimana kehidupan nyata dapat diadaptasi dan ditampilkan dalam bentuk naratif yang dramatis di layar televisi. Sama dengan halnya pendapat ibu fardiah:

“sinetron azab ini banyak mengangkat cerita yang fakta tapi karna bumbu dari penulis cerita membuat sedikit terlihat lebay dan terlalu berlebihan”⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan ibu fardia dapat disimpulkan bahwa Sinetron azab ini sering kali mengambil inspirasi dari kisah-kisah nyata, namun kadang-kadang penyajiannya terkesan berlebihan dan dramatis karena sentuhan kreatif dari penulis cerita. Hal ini menyebabkan cerita-cerita yang sebenarnya fakta menjadi sedikit terdistorsi, dengan penambahan elemen-elemen yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kejadian aslinya.

e. Pengharapan

Pengertian pengharapan dalam sudut pandang persepsi adalah bahwa harapan atau ekspektasi seseorang dapat mempengaruhi cara mereka melihat dan menafsirkan apa yang mereka amati. Ketika seseorang memiliki harapan tertentu terhadap suatu situasi atau orang, mereka

⁵⁵ Fardiah, wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 08 juli 2024

cenderung melihat atau mencari konfirmasi dari harapan mereka tersebut dalam pengalaman yang mereka alami. Hal ini dapat menyebabkan mereka untuk menginterpretasikan informasi atau tindakan orang lain sesuai dengan apa yang mereka harapkan, meskipun hal tersebut tidak selalu sesuai dengan kenyataan atau persepsi objektif. Sama halnya yang dikatakan ibu siti hana:

“kalo nonton ini selalu berharap ending atau akhir cerita sang tokoh jahat terkena azab”⁵⁶

Dari hasil wawancara dengan ibu siti hana dapat disimpulkan bahwa Saat menontonnya, ibu siti hana selalu memiliki harapan bahwa cerita akan berakhir dengan sang tokoh jahat menerima azab yang pantas atas perbuatannya. Ibu siti hana merasa bahwa ini tidak hanya akan memberikan kepuasan melalui penyelesaian yang adil dalam cerita, tetapi juga menggambarkan sebuah keadilan moral yang ditegakkan di dalam naratif tersebut. Begitu juga yang disampaikan ibu ulfawati:

“akhir cerita selalu ditunggu-tunggu membuat kita penasaran dan berharap akhir cerita yang jahat menerima azab”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas dengan ibu ulfawati dapat disimpulkan bahwa akhir cerita selalu ditunggu-tunggu oleh ibu ulfawati karena membuat dia penasaran dan berharap bahwa orang jahat akan menerima azab yang pantas atas perbuatannya. Ibu ulfawati merasa menantikan momen ketika keadilan akhirnya terwujud, dan kebaikan dapat meraih kemenangan yang layak.

⁵⁶ Hana siti, wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 10 juli 2024

⁵⁷ Ulfawati, wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 16 juli 2024

f. Pendidikan

Latar pendidikan menentukan sejauh mana seseorang memahami dan menilai informasi serta situasi. Individu dengan latar belakang pendidikan yang kuat mungkin lebih mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis, sedangkan mereka dengan latar pendidikan yang terbatas mungkin lebih bergantung pada pandangan umum atau informasi yang lebih sederhana. Secara keseluruhan, latar pendidikan membentuk berbagai aspek persepsi individu, mempengaruhi bagaimana mereka memandang dan menanggapi informasi, pengalaman, dan situasi dalam kehidupan mereka. Persepsi ini pada gilirannya mempengaruhi keputusan, sikap, dan interaksi mereka di berbagai bidang kehidupan. Sama halnya dengan yang disampaikan ibu putri:

“sayakan mengajar jadi agak sibuk kemungkinan menonton sintron azab tidak terlalu sering”⁵⁸

Dari hasil wawancara dengan ibu putri dia menyampaikan bahwa tidak setiap hari dia menonton tetapi tidak dipungkiri dia juga menyukai dan menonton sintron azab. Ibu aslama juga menyampaikan:

“ wah saya suka menonton tapi saya terkendala kerjaan kalo saya lembur yaa tidak menonton ”⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan ibu aslama menyampaikan bahwa beliau juga tidak terlalu sering dikarenakan beliau sering bekerja lembur. Dan ibu fatimah juga menyampaikan bahwa:

⁵⁸ Putri, wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 09 agustus 2024

⁵⁹ Aslama, wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 09 agustus 2024

“ saya suka tapi tidak dengan alur cerita yang lebay, saya suka ketika akhir cerita yang diangkat real atau asli ”⁶⁰

Dari hasil wawancara dengan ibu fatimah menyampaikan bahwa ibu fatimah tidak menyukai cerita yang berlebihan dan ibu fatimah suka cerita yang diangkat itu cerita asli.

B. Pembahasan

1. Perepsi Ibu-Ibu Desa Kertasari Terhadap Sinetron Azab Indosiar

Seperti yang kita ketahui dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriani Bonur Lubis berjudul "Persepsi Ibu-Ibu Majelis Taklim Tentang Konsep Azab pada Tayangan Azab Indosiar" Penelitian ini memfokuskan pada persepsi dan sikap ibu-ibu majelis taklim di Masjid Ad-Du'a Way Halim Permai Bandar Lampung terhadap konsep azab dalam tayangan Azab Indosiar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi yang dihasilkan oleh informan bervariasi, terdiri dari beberapa tahapan yaitu penginderaan, pengorganisasian, interpretasi dan proses pembentukan persepsi didasari pada beberapa tahap yaitu stimulus atau rangsangan, mekanisme fisik berupa penginderaan dan interpretasi.

Sugihartono dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa persepsi adalah kemampuan otak untuk menginterpretasikan stimulus yang diterima oleh alat indera manusia. Persepsi manusia dapat bervariasi dalam sudut pandang penginderaannya, di mana ada yang menganggap sesuatu sebagai positif atau negatif, yang kemudian mempengaruhi tindakan yang tampak atau nyata dari manusia. Seorang individu melihat sesuatu dan

⁶⁰ Fatimah, wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 09 Agustus 2024

mencoba memahami apa yang terlihat, namun cara dia memahaminya dipengaruhi oleh siapa dia sebagai individu, seperti sikap, pengalaman, dan nilai-nilai pribadinya.⁶¹

Proses persepsi yang mempengaruhi ibu-ibu meliputi:

Penginderaan : Individu menerima stimulus melalui indera seperti penglihatan dan pendengaran, elemen seperti suara, musik, dan gambar visual dapat mengejutkan penonton dan memperdalam pengalaman menonton.

Pengorganisasian : Setelah menerima stimulus, penonton mengorganisasi informasi untuk membentuk gambaran yang jelas dan koheren. penggabungan gambar, suara, dan musik membantu penonton memahami alur cerita dan emosi secara lebih mendalam.

Interpretasi: Pada tahap ini, penonton menafsirkan makna cerita berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan nilai pribadi mereka, proses ini memungkinkan penonton mengaitkan cerita dengan pengalaman mereka sendiri dan memahami sinetron secara personal.

Berikut tahapan yang terjadi setelah proses tahapan persepsi

Stimulus atau Rangsangan: Persepsi dimulai dengan menerima stimulus dari lingkungan, seperti suara dan gambar dalam sinetron. menunjukkan bagaimana tayangan sinetron "Azab" mempengaruhi emosi mereka, seperti kesedihan dan kemarahan, yang menunjukkan kekuatan stimulus visual dan audio dalam membentuk respons emosional.

⁶¹ Islamic State University Malang is an Islamic public university in Malang, "Psikologi Persepsi."

Penginderaan: Setelah menerima stimulus, proses penginderaan melibatkan pengumpulan informasi melalui indera seperti penglihatan dan pendengaran. menggambarkan bagaimana detail visual dan audio dari sinetron membuat mereka merasa terhubung secara mendalam dengan cerita, mengindikasikan bahwa penginderaan meningkatkan keterlibatan emosional penonton.

Interpretasi: Pada tahap interpretasi, penonton memberikan makna pada stimulus berdasarkan pengalaman dan nilai pribadi. cerita sinetron "Azab" sebagai pelajaran moral tentang kejujuran dan integritas. Interpretasi ini menunjukkan bahwa sinetron tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai penting yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap tayangan sinetron "Azab" Indosiar melibatkan beberapa tahapan kunci: Pertama, stimulus atau rangsangan berupa suara dan gambar dari sinetron mempengaruhi emosi seperti kesedihan dan kemarahan. Kedua, penginderaan terjadi ketika individu mengumpulkan informasi melalui indera, yang meningkatkan keterhubungan emosional dengan cerita. Ketiga, pengorganisasian informasi memungkinkan penonton membentuk gambaran yang jelas dan koheren dari alur cerita. Terakhir, interpretasi melibatkan penafsiran makna cerita berdasarkan pengalaman dan nilai pribadi, di mana sinetron seperti "Azab" memberikan tidak hanya hiburan tetapi juga pelajaran moral tentang kejujuran dan integritas.

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi ibu-ibu desa kertasari.

Diantara karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan.

Sikap adalah faktor penting yang memengaruhi bagaimana seseorang memandang dan merespons dunia di sekitarnya melalui proses persepsi mereka, sikap dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menginterpretasikan stimulus yang mereka terima dari lingkungan.

motif merupakan salah satu faktor penting dalam memahami bagaimana persepsi seseorang terbentuk dan bagaimana mereka memandang dunia di sekitar mereka sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pribadi mereka.

Kepentingan atau minat dalam pengaruh persepsi mengacu pada fokus atau prioritas yang diberikan seseorang terhadap suatu objek, topik, atau situasi tertentu. Kepentingan atau minat ini memainkan peran penting dalam bagaimana seseorang mengarahkan perhatian mereka, memproses informasi, dan akhirnya mempersepsikan hal tersebut.

Pengalaman masa lalu dalam pengaruh persepsi merujuk pada semua pengalaman dan interaksi yang telah dialami oleh seseorang sepanjang hidup mereka. Pengalaman masa lalu ini memiliki dampak signifikan dalam membentuk cara seseorang memahami, menafsirkan, dan merespons dunia di sekitar mereka.

Pengharapan dalam pengaruh persepsi merujuk pada ekspektasi atau harapan yang dimiliki seseorang terhadap hasil atau situasi tertentu.

Pengharapan ini dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dan menginterpretasikan apa yang mereka alami di lingkungan sekitar.

Selain itu, kepentingan atau minat terhadap tema-tema yang diangkat dalam sinetron juga berperan dalam mengarahkan fokus perhatian dan respons terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Pengalaman masa lalu setiap informan memberikan perspektif unik terhadap cerita, memainkan peran dalam sensitivitas terhadap dramatisasi cerita dan penggambaran kejadian azab. Terakhir, pengharapan atau ekspektasi terhadap isi dan pesan yang disampaikan juga mempengaruhi cara informan mempersepsikan cerita-cerita dalam "Azab", dengan harapan yang realistis membuka kemungkinan untuk penilaian kritis terhadap penyajian cerita.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 10 informan, disimpulkan bahwa sikap individu terhadap sesuatu berperan penting dalam membentuk penilaian dan interpretasi mereka terhadap informasi yang diterima. Sikap positif cenderung mengarah pada penilaian yang lebih menguntungkan atau baik, sedangkan sikap negatif cenderung memicu pandangan yang lebih kritis atau skeptis. Selain itu, motif atau tujuan personal dalam memilih informasi untuk diproses juga mempengaruhi kedalaman pemahaman individu terhadap subjek tersebut, baik itu dalam konteks yang mendalam maupun dangkal.

Pentingnya minat atau kepentingan personal dalam membentuk persepsi terhadap dunia sekitar juga terbukti dari temuan wawancara ini.

Minat ini mempengaruhi fokus perhatian, pemrosesan informasi, dan interpretasi terhadap stimuli yang diterima. Begitu pula, pengalaman masa lalu memiliki peran penting dalam membentuk cara individu mempersepsikan dan menginterpretasikan lingkungan serta pengalaman hidup mereka.

latar pendidikan membentuk persepsi individu dan mempengaruhi bagaimana mereka memandang, menanggapi, dan berinteraksi dalam berbagai aspek kehidupan.

Analisis dari wawancara dengan 10 informan yang aktif mengikuti sinetron "Azab" di Indosiar menyoroti beberapa faktor kunci yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap program ini. Sikap individu terhadap sinetron tersebut, baik positif—menganggapnya sebagai sumber inspirasi atau hiburan—maupun negatif—lebih kritis terhadap alur cerita dan pesan moralnya—muncul sebagai faktor utama yang signifikan. Selain itu, motif personal dalam menonton, seperti mencari hiburan atau pembelajaran moral, juga mempengaruhi kedalaman pemahaman dan interpretasi terhadap nilai-nilai yang disampaikan dalam setiap episodenya.

Secara keseluruhan, faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk persepsi individu terhadap sinetron "Azab", mencerminkan kompleksitas dalam cara mereka menginterpretasikan dan merespons cerita serta pesan moral yang disajikan dalam acara ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu di Desa Kertasari mengenai persepsi mereka terhadap sinetron "Azab" Indosiar, ditemukan bahwa pendapat mereka sangat bervariasi. Secara umum, ibu-ibu di Desa ini menunjukkan minat yang tinggi terhadap tayangan tersebut. Beberapa di antara mereka mengungkapkan kegemaran terhadap cerita yang menarik dan pesan moral yang mendalam. Namun, ada juga kritik terhadap beberapa aspek produksi seperti pengeditan yang dianggap berlebihan dan dramatisasi azab yang kadang tidak realistis atau terlalu berlebihan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan ibu – ibu yang aktif menonton sinetron azab indosiar mengenai persepsi ibu – ibu terhadap sinetron azab indosiar yang berfokus pada “*episode kain kafan menghitam dan jenazah tersedot lumpur karena menjual kerupuk kulit limbah sepatu*” dapat ditarik kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti gunakan bahwa persepsi informan terjadinya karena ada tahapan-tahapan pada proses persepsi meliputi stimulus atau rangsangan dari sebuah tayangan memberikan stimulus visual dan audio yang kuat, memicu respons emosional mendalam berupa rasa sedih, marah, dan prihatin melalui gambar dan suara yang menggugah. Penginderaan Proses penginderaan melibatkan penerimaan informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran, memungkinkan penonton untuk terhubung secara emosional dengan cerita dan merasakan intensitas situasi konflik secara mendalam. Penginderaan ini

membantu penonton untuk lebih memahami dan meresapi narasi moral yang disampaikan. pada tahap interpretasi, penonton memberikan makna pada stimulus berdasarkan pengetahuan dan pengalaman pribadi mereka, melihat sinetron sebagai pelajaran moral mengenai kejujuran dan integritas, serta refleksi kehidupan sehari-hari yang mengingatkan untuk bertindak dengan integritas.

Proses pembentukan persepsi dalam menonton sinetron "Azab" melibatkan beberapa proses yang saling terkait, dimulai dari Penginderaan, di mana individu menerima stimulus melalui indera seperti penglihatan dan pendengaran, elemen-elemen seperti suara, musik, dan gambar visual yang efektif, seperti adegan dramatis mayat yang terbang, menciptakan pengalaman menonton yang intens dan mengejutkan. Selanjutnya, dalam tahap Pengorganisasian disini, individu mengolah dan mengelompokkan informasi yang diterima untuk membentuk gambaran yang lebih jelas dan koheren mengenai cerita. pengorganisasian elemen-elemen visual dan audio membantu penonton memahami alur cerita, hubungan antar karakter, dan emosi yang disampaikan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap tayangan. akhirnya, pada tahap Interpretasi ini, penonton memberikan makna pada informasi yang telah diorganisasi berdasarkan pengalaman, pengetahuan, nilai, dan harapan pribadi mereka bahwa interpretasi ini memungkinkan penonton menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka, menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan. Proses ini memungkinkan individu untuk membentuk pemahaman yang bermakna dan responsif terhadap cerita serta dunia di sekitar mereka.

1. Adapun hasil dari faktor yang mempengaruhi persepsi ibu-ibu yaitu sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, pendidikan dan pengharapan. Dari beberapa faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap cenderung membuat orang berpersepsi positif ataupun negatif dalam menyimpulkan sesuatu hal, motif dapat mempengaruhi bagaimana seseorang memilih informasi apa yang mereka proses secara lebih mendalam atau lebih dangkal, kepentingan atau minat sangat berpengaruh terhadap persepsi dapat kita lihat dari hasil penelitian sebagian besar ibu-ibu yang menonton sinetron azab ialah ibu-ibu yang berminat atau ibu-ibu yang tidak banyak aktifitas diluar, pengalaman masa lalu sangatlah penting karena minat mereka tumbuh saat mereka merasa bahwa sinetron tersebut sangat sama dengan pengalamannya, pendidikan disini mengartikan bahwa latar pendidikan juga berpengaruh terhadap pandangan seseorang, dan pengharapan disini adalah menunjukkan bahwa harapan yang dimiliki individu tidak hanya mempengaruhi bagaimana mereka melihat dunia, tetapi juga memainkan peran dalam pengalaman dan respons mereka terhadap berbagai situasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi ibu-ibu terhadap sinetron "Azab" Indosiar, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk memperbaiki dampak positif dan mengurangi dampak negatif dari tayangan tersebut:

1. Menyajikan Pesan Moral dengan Lebih Realistis: Mengingat adanya kritik terhadap dramatisasi yang berlebihan dalam sinetron, produsen dapat mempertimbangkan untuk menyajikan cerita-cerita moral dengan lebih realistis. Hal ini dapat membantu menumbuhkan persepsi positif dari penonton yang menghargai kejujuran dalam representasi cerita.
2. Mengurangi Sensasionalisme yang Tidak Perlu: Perhatian lebih dapat diberikan untuk mengurangi elemen sensasionalisme yang dianggap mengganggu, sehingga meminimalisir kemungkinan penonton mengalami dampak psikologis negatif. Pendekatan yang lebih hati-hati dalam mengolah cerita dapat membantu menciptakan pengalaman menonton yang lebih menyeluruh dan membangun.
3. Peningkatan Keterlibatan Berbasis Minat: Meningkatkan keterlibatan penonton berdasarkan minat mereka dapat dilakukan dengan memperluas variasi tema cerita yang diangkat. Hal ini akan membantu menarik minat lebih banyak penonton, termasuk mereka yang aktif dalam berbagai kegiatan di luar rumah.
4. Menggali Lebih Dalam dari Pengalaman Pribadi: Mengambil inspirasi lebih banyak dari pengalaman pribadi penonton untuk mengembangkan cerita-cerita yang lebih terhubung secara emosional dan relevan bagi mereka. Ini dapat membantu membangun kedekatan dan identifikasi yang lebih kuat dengan karakter dan pesan moral yang disampaikan.
5. Evaluasi Terus-Menerus dan Responsif terhadap Umpan Balik: Melakukan evaluasi terus-menerus terhadap respons penonton dan merespons secara aktif terhadap umpan balik yang diberikan dapat menjadi langkah penting.

Hal ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kualitas produksi, tetapi juga memperlihatkan komitmen terhadap pengembangan konten yang lebih baik.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan sinetron "Azab" Indosiar dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan moral yang bernilai dan meminimalisir dampak negatifnya, sehingga memberikan kontribusi positif yang lebih besar bagi penonton secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul, Aziz. "Teknik Analisis Data Analisis Data." *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.
- Ahmadi Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ke 1. Depok, Sleman: Ar Ruzz Media, 2014.
- Akbar, Rofiq Faudy. "MENENGAH PADA SEKOLAH TINGGI AGAMA A ." *Jurnal* 10, no. 1 (n.d.): 189–210.
- Aziza, Nur. "Jenis Dan Pendekatan Penelitian Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2021): 45–54.
- Saputri, Artika. "Pengertian Penyiaran" 01 (2019): 1–23.
- Zaidul Amin Suffian bin Ahmad, Ramizah Binti Yahya. "Pengertian Azab Neraka Menurut Al-Quran: Analisis Kitab Tafsir Ibnu Kathir 1066 Dan Az-Zamakhsyari Zaidu," no. September (2020): 893–902.

Jurnal

- Alaslan, Amtai. "Persepsi Masyarakat Dan Kepemimpinan Perempuan." *Jurnal Otonomi* 10, no. 20 (2021): 1–15. Abdul, Aziz. "Teknik Analisis Data Analisis Data." *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.
- Alaslan, Amtai. "Persepsi Masyarakat Dan Kepemimpinan Perempuan." *Jurnal Otonomi* 10, no. 20 (2021): 1–15.
- begin bot. "Azab." *wikipedida*, 2023. <https://id.wikipedia.org/wiki/Azab>.
- ebius. "Alasan FTV Indosiar Digemari," n.d. <https://kincir.com/movie/series/film-tv-indosiar-ftv-hhjkkj2bmco/>.
- Elpiana. "Pengaruh Tayangan Azab Di Indosiar Terhadap Ibu Rumah Tangga Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu," no. 3658 (2019).
- Hanifsriyulianto. "Pengertian Persepsi, Faktor Yang Memengaruhi, Dan Proses Pembentukannya." *bola.com*, 2022. <https://www.bola.com/ragam/read/4980305/pengertian-persepsi-faktor-yang-memengaruhi-dan-proses-pembentukannya>.
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

- li, B A B, and Kajian Teori. "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pertambangan Emas Tanpa Izin Dan Dampaknya Di Kecamatan Tebo Ulu." *Universitas Jambi / Repositori Kelembagaan (UNJA / IR)*, 2019.
- Indan Kurnia Efendi. "Viral Sinetron Bercerita Azab, Jenazah Dihantam Meteor, Hingga Tukang Tahu Bulat Tergoreng Dadakan Artikel Ini Telah Tayang Di TribunJabar.Id Dengan Judul Viral Sinetron Bercerita Azab, Jenazah Dihantam Meteor, Hingga Tukang Tahu Bulat Tergoreng Dadakan, ." *tribunjabar.id*, 2022. <https://jabar.tribunnews.com/2018/10/09/viral-sinetron-bercerita-azab-jenazah-dihantam-meteor-hingga-tukang-tahu-bulat-tergoreng-dadakan>.
- Islamic State University Malang is an Islamic public university in Malang, Indonesia. "Psikologi Persepsi." *International Journal of Physiology* 6, no. 1 (2018): 47.
- Lestari, Puji, Hanny Hafiar, and Kholidil Amin. "Pemetaan Riset Terkait Tayangan Sinetron Televisi Di Indonesia Dalam Perspektif Akademik." *ProTVF* 5, no. 2 (2021): 163. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i2.35254>.
- Lubis, Fatriyani Bonur. "Persepsi Ibu-Ibu Majelis Taklim Tentang Konsep Azab Pada Tayangan Azab Indosiar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Muhammad Nur Hasan, S.Si., M.Sc. "Dampak Perkembangan Televisi Di Indonesia: Dari Analog Ke Digital." *humas iai tabah*, n.d. <https://www.iai-tabah.ac.id/2022/12/01/dampak-perkembangan-televisi-di-indonesia-dari-analog-ke-digital/>.
- Nasriah, St. "Dakwah Melalui Sinetron (Fenomena Sinetron Religius)." *Journal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 11–23.
- Nupikso, Daru, Darmanto Darmanto, and Ardison Ardison. "Kesiapan TVRI Sebagai Penyelenggara Multipleksing: Peluang Dan Hambatan." *Jurnal Pekommas* 7, no. 2 (2022): 195–206. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v7i2.4888>.
- Permatasari, Dinda Putri. *Persepsi Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Terhadap FTV "Azab" Di Indosiar (Studi Kasus Di Desa Petunjunan, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes)*, 2020.
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- Putra, Rega Pratama. "Konstruksi Islam Dalam Sinetron Religi Analisis Semiotika John Fiske Pada Sinetron Azab Indosiar." *Universitas Islam Indonesia* 1 (2020): 12. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/28309>.

Simamora, Jumadal, Stefani Wahyudi Yuniarso, and Sigit Pamungkas. "Analisis Faktor Penghambat Analog Switch Off (Aso) Ke Televisi Digital Di Indonesia Dari Perspektif Mediamorphosis." *The Source: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2022): 23–36.

Tayangan, Dampak, Sinetron Azab, and Orang Ketiga. "DI INDOSIAR BAGI IBU RUMAH TANGGA (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Karang Anyar Kecamatan Aek Kou Kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara) SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Isip," 2021.

UNY. "Konsep Dasar Tentang Persepsi Secara Umum." *Http://Eprints.Uny.Ac.Id/9686/3/Bab%202.Pdf* 53, no. 9 (2013): 1689–99. [http://eprints.uny.ac.id/9686/3/bab 2.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9686/3/bab%202.pdf).

Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. "Pengertian Televisi." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

wikipedia. "Film Televisi," n.d. https://id.wikipedia.org/wiki/Film_televisi.

wikipedia. "Sinetron," 2023. <https://id.wikipedia.org/wiki/Sinetron>.

Skripsi

Elpiana. "Pengaruh Tayangan Azab Di Indosiar Terhadap Ibu Rumah Tangga Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu," no. 3658 (2019).

Listiana, Ana Ulfa. "Representasi Pesan Dakwah Dalam Sinetron 'Azab' Di Indosiar Edisi 27 – 28 Februari 2019." *UIN Satu Tulungagung 27-28 Febr* (2019): 39. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/15994/>.

Lubis, Fatriyani Bonur. "Persepsi Ibu-Ibu Majelis Taklim Tentang Konsep Azab Pada Tayangan Azab Indosiar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Permatasari, Dinda Putri. *Persepsi Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Terhadap FTV "Azab" Di Indosiar (Studi Kasus Di Desa Petunangan, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes)*, 2020.

Tayangan, Dampak, Sinetron Azab, and Orang Ketiga. "DI INDOSIAR BAGI IBU RUMAH TANGGA (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Karang Anyar Kecamatan Aek Kou Kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara) SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Wawancara

Aslama. "wawancara pada ibu-ibu desa kertasari,pada 09 agustus 2024,"

- Eti. “*wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 09 agustus 2024,*”
- Fatimah. “*wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 09 agustus 2024,*”
- Fardiah. “*wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 08 juli 2024,*”
- Iwa susila. “*wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 08 juli 2024,*”
- Marhuma. “*wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 10 juli 2024,*”
- Putri. “*wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 09 agustus 2024,*”
- Rinda. “*wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 12 juli 2024,*”
- Salbiah. “*wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 10 juli 2024,*”
- Sangkut. “*wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 12 juli 2024,*”
- Siti hana. “*wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 10 juli 2024,*”
- Suaidah. “*wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 16 juli 2024,*”
- Ulfawati. “*wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 16 juli 2024,*”
- Yati. “*wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 09 agustus 2024,*”
- Zubiana. “*wawancara pada ibu-ibu desa kertasari, pada 12 juli 2024,*”

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara ibu rinda



wawancara ibu zubian



Wawancara ibu marhuma



wawancara ibu suaidah



Wawancara ibu siti hana



wawancara ibu salbiah



Wawancara ibu sangkut



wawancara ibu fardiah



Wawancara ibu ulfawati

wawancara ibu iwa



Wawancara ibu putri

wawancara ibu aslama



Wawancara ibu fatimah

wawancara ibu yati



Wawancara ibu eti



Gambar sinetron



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 398 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Mesimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa standar yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.103/2023 tanggal 08 April 2023 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/ta.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Menperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 05 Desember 2023

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
1. Savri Yansah, M.Ag. : 79901008 201908 1001
2. Fenalia Valentine, M.A. : 1988010 4 202012 1 002
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa
- Nama : Zahra Apili
- Nim : 20521079
- Judul Skripsi : Persepsi Ibu-ibu Desa Kertasari Terhadap Sinebon Azah Indosiar
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengambikan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengambikan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk ditandatangani dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Tembusan

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kaubbag PUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang bersangkutan;
5. Layanan Akademik;
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
 Telepon: (0732) 21010 Fakamli (0732) 21010
 Website: www.iaecurup.ac.id e-mail: admp@iaecurup.ac.id

Nomor : 443 /In.34/FU/PP.00.9/07/2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

02 Juli 2024

Yth.
 Kepala Desa Kertasari
 Di
 Desa Kertasari Kecamatan Karang Dapo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Zahra Apipi
 NIM : 20521079
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : Persepsi Ibu-Ibu Desa Kertasari Terhadap Sinetron Azab Indosiar

Waktu Penelitian : 07 Juli 2024 s.d 07 Oktober 2024
 Tempat Penelitian : Desa Kertasari Kecamatan Karang Dapo

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 19750112 200604 1 009



**PEMERINTAH KABUPATEN MURATARA
KECAMATAN KARANG DAPO
DESA KERTASARI**

Alamat : Jl. Poros Teluk Desa Kertasari kec. Karang Dapo Kab. Muratara Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor : 583 / 142 / Pem / KAS / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hardiono
Jabatan : Kepala Desa Kertasari
Alamat : Jln. Poros Bingin Teluk Desa Kertasari Kec.Karang Dapo Kab.Muratara

Menerangkan Dengan Sebenarnya :

Nama : Zahra apipi
Nim : 20521079
Prodi : komunikasi penyiaran dan islam
Alamat : Desa kertasari
Waktu : juni 2024 Sampai dengan juni 2024
Lokasi : Desa Kertasari Kec.Karang Dapo Kab.Muratara
Judul : "PERSEPSI IBU-IBU DESA KERTASARI TERHADAP SINETRON AZAB INDOSIAR"

Telah benar-benar selesai melaksanakan penelitian di Desa Kertasari Kec.Karang Dapo Kab.Muratara

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Muratara , juni 2024

Kepala Desa kertasari





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	ZAHRA APIPI
NIM	20521079
PROGRAM STUDI	KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS	USKULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
DOSEN PEMBIMBING I	SAVRI YANSAH, S.Th.I., M. Ag
DOSEN PEMBIMBING II	FEMALIA VALENTINE M.A
JUDUL SKRIPSI	Persepsi Ibu-Ibu Desa Kertasari Terhadap Simbol Arab Indonesia
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	1/4/24	Perbaikan bab 1 (Latar belakang)	
2.	28/5/24	Penambahan Teori dan materi	
3.	6/6/24	Acc Bab 1,2,3	
4.	24/6/24	bimbingan Penulisan	
5.	3/7/24	bimbingan Potanyaan	
6.	18/7/24	bimbingan 4-5	
7.	19/7/24	Penambahan bab 4	
8.	26/7/24	Acc bab 4-5	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I

SAVRI YANSAH, S.Th.I., M. Ag
NIP. 199008082019001001

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Femalia Valentine M.A
NIP. 198001042020122002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	ZAHRA ADIPI
NIM	20511079
PROGRAM STUDI	KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS	USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PEMBIMBING I	SAVEI YANSAH, S.Th.I., M. Ag
PEMBIMBING II	FEMALIA VALENTINE M.A.
JUDUL SKRIPSI	PERSEPSI IBU-IBU DESA KERTAJATI TERHADAP SINEKON AZAS INDOSIAK
MULAI BIMBINGAN	28 Maret 2024
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	28/3/24	Penambahan pada metodologi	<i>FV</i>
2.	28/5/24	Penambahan pada daftar isi dan teori	<i>FV</i>
3.	4/6/24	Acc Bab 1, 2, 3	<i>FV</i>
4.	24/6/24	Bimbingan Penelitian	<i>FV</i>
5.	3/7/24	Bimbingan wawancara	<i>FV</i>
6.	18/7/24	Penambahan materi bab 3	<i>FV</i>
7.	19/7/24	bimbingan bab 4-5	<i>FV</i>
8.	26/7/24	Acc 4-5	<i>FV</i>
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Savei Yansah
Savei Yansah, S.Th.I., M. Ag
NIP. 19401008 2019081001

PEMBIMBING II,

Femalia Valentine
Femalia Valentine, M.A.
NIP. 198801042020122002

Wawancara ibu-ibu Desa Kertasari Kecamatan Karang Dapo kabupaten
Musirawas Utara

1. Apakah ibu sering menonton Sinetron Azab Indosiar?
2. mengapa ibu tertarik untuk menontonnya?
3. Episode apa yang ibu suka dari sinetron azab?
4. Apakah ibu pernah menonton episode kain kafan menghitam dan jenazah tersedot lumpur karena menjual kerupuk kulit limbah sepatu?
5. Bagaimana pengalaman ibu saat menonton episode kain kafan menghitam dan jenazah tersedot lumpur karena menjual kerupuk kulit limbah sepatu??
6. Bagaimana perasaan ibu saat menonton episode yang sering berulang kali tayang ini?
7. Apakah menurut Ibu peran tokoh dalam sinetron ini terlalu dramatis??
8. Sensasi apa yang ibu rasa kan saat menontonnya??
9. Bagaimana menurut ibu apakah ada hal positif dan negatif yang didapat pada episode kain kafan menghitam dan jenazah tersedot lumpur karena menjual kerupuk kulit limbah sepatu??
10. Apakah menurut Ibu pesan-pesan moral dan nilai agama dalam sinetron ini disampaikan dengan jelas dan tepat??

RIWAYAT HIDUP



Zahra Apipi adalah nama penelitian skripsi ini, penelitian lahir dari pasangan suami istri yang bernama ayah Zikri dan ibu Yurnia sebagai anak bungsu dari bungsu bersaudara. Penulis di lahirkan di kertasari kecamatan karang dapo Kabupaten Musirawas Utara Provinsi Sumatra Selatan pada tanggal 16 juni 2003. Penelitian menempuh pendidikan mulai dari TK BUNDA Kertasari pada tahun 2008, melanjutkan ke SDN Kertasari pada tahun 2009-2014, melanjutkan ke MTS AL-FALLAH Rupit tahun 2014-2017 dan SMAN 3 kota Lubuk Linggau pada tahun 2017-2020. Selanjutnya melanjutkan perguruan tinggi IAIN Curup tahun 2020 hingga akhirnya menempuh masa kuliah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha peneliti telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Persepsi Ibu Ibu Desa Kertasari Terhadap Sinetron Azab Indosiar".